

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Konsultasi Tugas Akhir Dosen Pembimbing I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pl.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : annisa
NIM : 210103040054

Dosen Pembimbing
1. Dr. Taufik Hidayat, M. Kes.,
Psikolog

Judul : Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum ②

Mahdia Fadhila, M.Psi.
Psikolog

No.	Tanggal	Topik Bahasan (Diisi Mahasiswa ybs.)	Tanda Tangan
1	14-3-2025	Revisi Bab 1	<i>[Signature]</i>
2	23-4-2025	Revisi Bab 2, sampul Bab 3 + daftar isi	<i>[Signature]</i>
3	31-7-2025	Rev. Bab 4.	<i>[Signature]</i>
4	11-8-2025	Revisi Bab 4	<i>[Signature]</i>
5	22-8-2025	Revisi Bab 4	<i>[Signature]</i>
6	24-9-2025	Revisi Bab 4 (hasil dan pembahasan)	<i>[Signature]</i>
7	7-10-2025	Revisi Bab 4	<i>[Signature]</i>
8	20-10-2025	Revisi Bab 4	<i>[Signature]</i>
9	13-11-2025	Revisi Bab 4	<i>[Signature]</i>
10	17-11-2025	Bab 4 dan 5	<i>[Signature]</i>
11	20-11-2025	Bab 4 dan abstrac	<i>[Signature]</i>
12	1-12-2025	Bab 4 dan 5	<i>[Signature]</i>
13	14-12-2025	Bab 4 dan 5, jurnal	<i>[Signature]</i>

Banjarmasin, 12 Januari 2025
Ketua Prodi Psikologi Islam

[Signature]
Dra. Mulyani, M.Ag



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Annisa
NIM : 210103040054
Judul : Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum

Dosen Pembimbing
1. Mahdia Fadhila, M.Psi.
Psikolog
2. Dr. Taufik Hidayat, M. Kes.,
Psikolog

No.	Tanggal	Topik Bahasan (Diisi Mahasiswa ybs.)	Tanda Tangan
1	31-12-2025	Review Jurnal, cek referensi	
2	19-1-2026	Perbaikan Jurnal	
3	5-2-2026	Perbaikan Jurnal dan Selesai cek referensi	
4	18-2-2026	Submit Jurnal	
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
...			

Banjarmasin, 30 Desember 2025
Ketua Prodi Psikologi Islam

Mahdia Fadhila, M.Psi. Psikolog

Lampiran 2 Lembar Konsultasi Tugas Akhir Dosen Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : annisa
NIM : 210103040054

Dosen Pembimbing
1. Dr. Taufik Hidayat, M. Kes.,
Psikolog
2. Mahdia Fadhila, M.Psi.
Psikolog

Judul : Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum

No.	Tanggal	Topik Bahasan (Diisi Mahasiswa ybs.)	Tanda Tangan
1	22/1/2025	Bab I Latar belakang	
2	10/2/2025	Bab I Latar Belakang	
3	13/2/2025	acc bab I	
4	17/5/2025	Bab II	
5	21/4/2025	Area Bab II	
6	30/4/2025	Bab III Bab II acc	
7	2/5/2025	Bab III acc	
8	5/5/2025	Instrumen	
9	8/5/2025	Expect Judgement	
10	30/6/2025	Bab IV	
11	19/7/2025	Bab IV	
12	16/7/2025	Bab IV	
13	21/7/2025	Bab IV acc	

Banjarmasin, 12 Januari 2025
Ketua Prodi Psikologi Islam


Dra. Mulyani, M.Ag



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : annisa
NIM : 210103040054

Dosen Pembimbing
1. Dr. Taufik Hidayat, M. Kes.,
Psikolog
2. Mahdia Fadhila, M.Psi.
Psikolog

Judul : Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum

No.	Tanggal	Topik Bahasan (Diisi Mahasiswa ybs.)	Tanda Tangan
1	23/1/2025	Bab 1 dan Abstrak	
2	25/11/2025	Capit 8	
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
...			

Banjarmasin, 12 Januari 2025
Ketua Prodi Psikologi Islam

Dra. Mulyani, M.Ag

Lampiran 3 Surat Keputusan Proposal



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR: 506 TAHUN 2024**

**Tentang
PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
DAN PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**

- Menimbang** : a. Bahwa proposal skripsi yang berjudul: "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Jiwa Sumbang Lihum**" telah ditelaah oleh Dosen Penelaah;
b. Bahwa persetujuan atau penolakan judul skripsi mahasiswa perlu dituangkan dalam sebuah surat keputusan.
- Memperhatikan**: Hasil sidang Program Studi Psikologi Islam yang diselenggarakan pada tanggal 22 Juli 2024
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No. 36 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
4. Peraturan Menteri Agama No. 20 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari Banjarmasin;
5. Peraturan Menteri Agama No. 29 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 102 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam;
7. Keputusan Rektor UIN Antasari No. 289 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester UIN Antasari Banjarmasin.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
Pertama : Menerima dan menyetujui proposal skripsi mahasiswa yang berjudul: "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Jiwa Sumbang Lihum**" untuk digarap oleh mahasiswa/i:
Nama/NIM : **Annisa/210103040054**
Program Studi : **Psikologi Islam**
Untuk menjadi skripsi yang baik.
- Kedua : Menunjuk dan menetapkan **Dr. Taufik Hidayat, M.Kes., Psikolog** sebagai Dosen Pembimbing I dan **Mahdia Fadhila, M.Psi., Psikolog** sebagai Dosen Pembimbing II untuk mahasiswa tersebut di atas;
- Ketiga : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banjarmasin
Pada tanggal : 27 Agustus 2024

Dekan,



Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag

078122120031210022

Tembusan:

1. Program Studi
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip

Lampiran 4 Surat Expert Judgement Ibu Rifqa Amalia Azzyati, S. Psi., M.A

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bundel Guide Interview

Yth. Ibu Rifqa Amalia Azzyati, S.Psi., M.A.
di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Dengan hormat,
Kami mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin:
Nama : Annisa
NIM : 210103040054
Prodi : Psikologi Islam (PI)

Dengan ini bermaksud mengajukan *Expert Judgement* Instrumen Guide Interview untuk penelitian tugas akhir/skripsi saya dengan Judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum".

Dengan permohonan ini atas kesediaan Ibu kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Akademik


Mahdja Fadhila, M.Psi. Psikolog

Banjarmasin, 08 Mei 2025
Hormat Kami,


Annisa

Surat Keterangan *Expert Judgement*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifqa Amalia Azzyati, S.Psi., M.A.
Jabatan/Instansi : Dosen / Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Dengan ini telah melaksanakan *Expert Judgement* pada:

Nama : Annisa
NIM : 210103040054
Judul Penelitian : Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum
Obyek Penilaian : Variabel Terikat: Resiliensi tenaga kesehatan. Variabel Bebas: Faktor-faktor yang mempengaruhi.

Demikian *Expert Judgement* ini dibuat untuk diperbaiki sebagaimana rekomendasi. (terlampir)

Banjarmasin, 12 Mei 2025.....
Expert Judgement



Rifqa Amalia Azzyati, S.Psi., M.A.

Lampiran 5 Surat Expert Judgement Ibu Miftahul Aula Sa'adah, M.Psi., Psikolog

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bundel Guide Interview

Yth. Ibu Miftahul Aula Sa'adah, M.Psi., Psikolog
di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Dengan hormat,
Kami mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin:
Nama : Annisa
NIM : 210103040053
Prodi : Psikologi Islam (PI)

Dengan ini bermaksud mengajukan *Expert Judgement* Instrumen Guide Interview untuk penelitian tugas akhir/skripsi saya dengan Judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum".

Dengan permohonan ini atas kesediaan Ibu kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Mengetahui
Dosen Pembimbing Akademik


Mahdia Fadhila, M.Psi. Psikolog

Banjarmasin, 08 Mei 2025
Hormat Kami,


Annisa

Surat Keterangan *Expert Judgement*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Miftahul Aula Sa'adah, M.Psi., Psikolog
Jabatan/Instansi : Dosen/ Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Dengan ini telah melaksanakan *Expert Judgement* pada:

Nama : Annisa
NIM : 210103040053
Judul Penelitian : Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum
Obyek Penilaian : Variabel Terikat: Resiliensi tenaga kesehatan. Variabel Bebas: Faktor-faktor yang mempengaruhi.

Demikian *Expert Judgement* ini dibuat untuk diperbaiki sebagaimana rekomendasi. (terlampir)

Banjarmasin, 19 Mei 2025
Expert Judgement


Miftahul Aula Sa'adah, M.Psi., Psikolog



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pl.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Lampiran:

Rekomendasi dan Hasil Expert Judgement

Instrumen Guide Interview

Secara umum Instrumen Guide Interview "Variabel Tenkat: Resiliensi tenaga kesehatan. Variabel Bebas: Faktor-faktor yang mempengaruhi." pada Desain Penelitian a.n. Annisa (NIM:210103040053) tersebut*):

- a. Belum layak digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- b. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- c. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- d. Dapat digunakan tanpa revisi

Komentar dan Saran Perbaikan:

1. Rangkai pertanyaan yang mengarah pada dia emosi atau intrisi berbeda menjadi pertanyaan yg lebih spesifik dan terbuka agar menghasilkan data yg kaya, jelas dan mudah di analisis dan penelitian kebetulan.
2. Hindari pertanyaan apakah... karena biasanya menghasilkan jawaban singkat/ tertutup
3. Gunakan kalimat pertanyaan terbuka seperti: Bagaimana... bagaimana pengalaman Anda... Apa yang anda rasakan ketika...; Persepsi Anda... pertanyaan terbuka mendorong adanya elaborasi
4. Jangan menggabungkan dua aspek berbeda dalam satu pertanyaan
5. Sebalknya dalam satu indikator bisa dijabarkan mjd beberapa pertanyaan eksploratif agar wawancara lebih kaya & mendalam

Banjarmasin, 14 Mei 2025

Expert Judgement

Miftahul Aula Sa'adah, M.Psi., Psikolog

*) lingkarihlah sesuai dengan penilaian bapak/ibu secara obyektif.

Lampiran 6 Surat Expert Judgement Bapak Mubarak, M.A

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bundel Guide Interview

Yth. Bapak Mubarak, M.A
di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Dengan hormat,
Kami mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin:
Nama : Annisa
NIM- : 210103040054
Prodi : Psikologi Islam (PI)

Dengan ini bermaksud mengajukan *Expert Judgement* Instrumen Guide Interview untuk penelitian tugas akhir/skripsi saya dengan Judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum".

Dengan permohonan ini atas kesediaan Bapak kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Akademik


Mahdia Fadhila, M.Psi. Psikolog

Banjarmasin, 14 Mei 2025
Hormat Kami,


Annisa

Surat Keterangan *Expert Judgement*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mubarak, M.A
Jabatan/Instansi : Dosen/ Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Dengan ini telah melaksanakan *Expert Judgement* pada:

Nama : Annisa
NIM : 210103040054
Judul Penelitian : Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum
Obyek Penilaian : Variabel Terikat: Resiliensi tenaga kesehatan. Variabel Bebas: Faktor-faktor yang mempengaruhi.

Demikian *Expert Judgement* ini dibuat untuk diperbaiki sebagaimana rekomendasi.
(terlampir)

Banjarmasin, ..16. Mei 2025.....
Expert Judgement



Mubarak, M.A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Lampiran:

Rekomendasi dan Hasil *Expert Judgement*

Instrumen Guide Interview

Secara umum Instrumen Guide Interview "Variabel Terikat: Resiliensi tenaga kesehatan. Variabel Bebas: Faktor-faktor yang mempengaruhi." pada Desain Penelitian a.n. Annisa (NIM:210103040054) tersebut*):

- a. Belum layak digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- b. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- c. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- d. Dapat digunakan tanpa revisi

Komentar dan Saran Perbaikan:

Pertama, penelitian kualitatif seperti ini membutuhkan pendekatan yang mendalam untuk menggali pengalaman subjektif partisipan. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sudah baik; namun akan lebih kuat jika lebih spesifik ke konteks kerja di RS Jawa.

Kedua, penting untuk memastikan alur wawancara yang natural. Bapa menyarankan untuk memulai dengan pertanyaan umum terlebih dahulu untuk membangun kepercayaan dengan partisipan; baru kemudian masuk ke pertanyaan yang lebih spesifik. Annisa juga bisa menyiapkan beberapa pertanyaan lanjutan (probing questions) untuk menggali lebih dalam ketika partisipan memberikan jawaban yang menarik. Mohon maaf Bapa tidak bisa memberikan masukan per aitem; ada beberapa yang Bapa beri komentar selanjutnya bisa Annisa kembangkan sendiri.

Banjarmasin, 16 Mei 2025

Expert Judgement

Mubarak, M.A

*) lingkarkan sesuai dengan penilaian bapak/ibu secara obyektif.

Lampiran 7 Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon (0511) 3266593
 Website: fuh.uin-antasari.ac.id; E-mail: fuh@uin-antasari.ac.id

Nomor : 1214/Un.14/III.3/TL.00/05/2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 (satu) lembar
 Hal : Riset dalam Rangka Penyusunan Skripsi

Yth. Direktur
 Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan Hormat, bersama ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar berkenan kiranya memberikan informasi/data yang diperlukan mahasiswa(i) :

Nama : Annisa
 NIM : 210103040054
 Jurusan : S1 Psikologi Islam
 Alamat : Jl. Ahmad Yani Rt.03 Rw.00 Desa Karang Hilir Kecamatan Karang Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur

sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan sebagaimana surat riset terlampir.

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi (ZI-WBK), menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBBM) UIN Antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta meningkatkan Kualitas Kinerja dan Pelayanan.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Banjarmasin, 31 Mei 2025
 Dekan

 Dzikri Nirwana |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon (0511) 3266593
 Website: fuh.uin-antasari.ac.id; E-mail: fuh@uin-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor: 1213/Un.14/III.3/PP.00.9/05/2025

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan ini menugaskan :

Nama : Annisa
 NIM : 2100103040054
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan : S1 Psikologi Islam
 Alamat Sekarang : Jl. Ahmad Yani Rt.03 Rw.00 Desa Karang Hilir Kecamatan Karang Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur
 Untuk : Melakukan riset / penelitian ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi dengan judul:

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum

Tempat yang dituju : Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum
 Barang yang dibawa : Seperangkat Alat Penelitian
 Lamanya Riset : 1 bulan
 Dari Tanggal : 21 Mei 2025
 Sampai Tanggal : 21 Juni 2025

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi (ZI-WBK), menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBBM) UIN Antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta meningkatkan Kualitas Kinerja dan Pelayanan.

Demikian surat riset ini diberikan kepada yang bersangkutan agar pihak-pihak terkait dapat memberikan bantuan sepenuhnya.

Banjarmasin, 31 Mei 2025



Lampiran 8 Surat Selesai Riset



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN BLUD RUMAH SAKIT JIWA SAMBANG LIHUM

Jln. Gubernur Syarkawi KM. 3.9 Gambut – Kab. Banjar, PO BOX 250 Banjarmasin
Telp. (0511) 6730000-6730001-6730002, IGD (0511) 6730003 Fax. (0511) 6730006
Website: www.rsjsambanglihumi.kalselprov.go.id. Email: rsjsambanglihumi@kalselprov.go.id



B A N J A R

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No. 000.9/11817/RSJ-SAMLIH/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohamad Hamsanie, S.Kep., Ns., M.Kep
Jabatan : Kasi. Penelitian & Pengembangan
NIP : 19820113 200501 1 005

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Annisa
NIM : 210103040054
Jurusan : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Universitas : Uin Antasari Banjarmasin

Telah selesai melakukan penelitian di RSJ Sambang Lihum pada tanggal 25 Juli 2025. Demikian keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat digunakan seperlunya, terimakasih.

Banjar, 25 Juli 2025
Kasi. Penelitian & Pengembangan



Mohamad Hamsanie, S.Kep.,Ns., M.Kep
NIP. 19820113 200501 1 005

Lampiran 9 Sertifikat Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593

e-mail: fuh@uin-antasari.ac.id website: http://www.fuh.uin-antasari.ac.id.

SERTIFIKAT

Nomor: 505/Un.14/III.3/PP.01.1/03/2026

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan ini memberikan sertifikat kepada :

N a m a : ANNISA
N I M : 210103040054

Telah L U L U S dalam menempuh UJIAN KOMPREHENSIF pada Jurusan Psikologi Islam dengan nilai akhir 79,33 (B+) bobot : 3,5

Demikian sertifikat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Banjarmasin, 2 Maret 2026
Dekan,

[Signature]
Prof. Dr. H. Akhmad Sagir, M.Ag
NIP. 197112171996031001

Lampiran 10 Surat Keterangan Submit Jurnal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN SUBMIT JURNAL

Nomor: .400/Un.14/III.3/PP.00.9/02/2026

Dengan ini menerangkan bahwa:

Judul Karya Ilmiah : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Tenaga Kesehatan
Di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum
Nama : Annisa
NIM : 210103040054
Program Studi : Psikologi Islam

Karya ilmiah tersebut telah disubmit untuk dipublikasikan di Jurnal PSYCHE : Jurnal Psikologi (<https://journal.uin.ac.id/index.php/TIT/index>) dan saat ini masih dalam proses evaluasi. Keputusan akhir mengenai publikasi sepenuhnya menjadi wewenang pihak jurnal.

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 23 Februari 2026

a.n. Ketua Prodi Psikologi Islam

sekretaris,



Wahidin, M.A

HP 197903242023211012

Lampiran 11 Informend Consent Subjek A (RPD)



FORMULIR INFORMED CONSENT

Judul Penelitian : Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum
 Peneliti : Annisa
 email : annisaannisa03@gmail.com
 Program Studi : Psikologi Islam
 Fak./Univ. : Ushuluddin dan Humaniora/UIN Antasari
 Partisipan : A

Pernyataan Informed Consent:


Saya, A, dengan ini menyatakan bahwa saya telah membaca dan memahami penjelasan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh Annisa berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum". Saya dengan sukarela bersedia menjadi peserta dalam penelitian ini.


Penjelasan mengenai tujuan penelitian ini, yaitu Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum, telah disampaikan kepada saya. Saya menyadari bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan saya memiliki hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa adanya konsekuensi negatif.

Saya telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan telah memperoleh jawaban yang memuaskan mengenai penelitian ini. Saya juga memahami bahwa data yang diperoleh dari partisipasi saya akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

Dengan memberikan tanda tangan di bawah ini, saya memberikan izin kepada Annisa untuk merekam, menganalisis, dan menggunakan informasi yang saya berikan selama partisipasi dalam penelitian ini. Saya juga memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan hasil penelitian ini untuk kepentingan akademis dan publikasi ilmiah, dengan menjaga kerahasiaan identitas saya.

Saya menyadari bahwa saya memiliki hak untuk menarik partisipasi saya tanpa memberikan alasan kapan saja selama penelitian masih berlangsung.

Tanda Tangan Partisipan : 
 Tanggal : 10 Juni 2025

Tanda Tangan Peneliti : 
 Annisa
 Tanggal : 09 Juni 2025

Catatan: Salinan formulir ini akan diberikan kepada partisipan. Tanda tangan elektronik atau tanda tangan di atas kertas dianggap sebagai persetujuan partisipan.

Lampiran 12 Informend Consent Subjek B (RK)



FORMULIR INFORMED CONSENT

Judul Penelitian : Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum
 Peneliti : Annisa
 email : annisaaannisa03@gmail.com
 Program Studi : Psikologi Islam
 Fak./Univ. : Ushuluddin dan Humaniora/UIN Antasari
 Partisipan : B

Pernyataan Informed Consent:


Saya, B, dengan ini menyatakan bahwa saya telah membaca dan memahami penjelasan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh Annisa berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum". Saya dengan sukarela bersedia menjadi peserta dalam penelitian ini.


Penjelasan mengenai tujuan penelitian ini, yaitu Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum, telah disampaikan kepada saya. Saya menyadari bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan saya memiliki hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa adanya konsekuensi negatif.

Saya telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan telah memperoleh jawaban yang memuaskan mengenai penelitian ini. Saya juga memahami bahwa data yang diperoleh dari partisipasi saya akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

Dengan memberikan tanda tangan di bawah ini, saya memberikan izin kepada Annisa untuk merekam, menganalisis, dan menggunakan informasi yang saya berikan selama partisipasi dalam penelitian ini. Saya juga memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan hasil penelitian ini untuk kepentingan akademis dan publikasi ilmiah, dengan menjaga kerahasiaan identitas saya.

Saya menyadari bahwa saya memiliki hak untuk menarik partisipasi saya tanpa memberikan alasan kapan saja selama penelitian masih berlangsung.

Tanda Tangan Partisipan : 
 Tanggal : 10 Juni 2025

Tanda Tangan Peneliti : 
 Annisa
 Tanggal : 09 Juni 2025

Catatan: Salinan formulir ini akan diberikan kepada partisipan. Tanda tangan elektronik atau tanda tangan di atas kertas dianggap sebagai persetujuan partisipan.

Lampiran 13 Informend Consent Subjek C (EDW)



FORMULIR INFORMED CONSENT

Judul Penelitian : Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sumbang Lihum
 Peneliti : Annisa
 email : annisaaannisa03@gmail.com
 Program Studi : Psikologi Islam
 Fak./Univ. : Ushuluddin dan Humaniora/UIN Antasari
 Partisipan : C

Pernyataan Informed Consent:


Saya, C, dengan ini menyatakan bahwa saya telah membaca dan memahami penjelasan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh Annisa berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sumbang Lihum". Saya dengan sukarela bersedia menjadi peserta dalam penelitian ini.


Penjelasan mengenai tujuan penelitian ini, yaitu Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sumbang Lihum, telah disampaikan kepada saya. Saya menyadari bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan saya memiliki hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa adanya konsekuensi negatif.

Saya telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan telah memperoleh jawaban yang memuaskan mengenai penelitian ini. Saya juga memahami bahwa data yang diperoleh dari partisipasi saya akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

Dengan memberikan tanda tangan di bawah ini, saya memberikan izin kepada Annisa untuk merekam, menganalisis, dan menggunakan informasi yang saya berikan selama partisipasi dalam penelitian ini. Saya juga memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan hasil penelitian ini untuk kepentingan akademis dan publikasi ilmiah, dengan menjaga kerahasiaan identitas saya.

Saya menyadari bahwa saya memiliki hak untuk menarik partisipasi saya tanpa memberikan alasan kapan saja selama penelitian masih berlangsung.

Tanda Tangan Partisipan : 
 Tanggal : 10 Juni 2025

Tanda Tangan Peneliti : 
 Annisa
 Tanggal : 09 Juni 2025

Catatan: Salinan formulir ini akan diberikan kepada partisipan. Tanda tangan elektronik atau tanda tangan di atas kertas dianggap sebagai persetujuan partisipan.

Lampiran 14 Informed Consent Subjek D (H)



FORMULIR INFORMED CONSENT

Judul Penelitian : Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum
 Peneliti : Annisa
 email : annisaaannisa03@gmail.com
 Program Studi : Psikologi Islam
 Fak./Univ. : Ushuluddin dan Humaniora/UIN Antasari
 Partisipan : D

Pernyataan Informed Consent:


Saya, D, dengan ini menyatakan bahwa saya telah membaca dan memahami penjelasan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh Annisa berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum". Saya dengan sukarela bersedia menjadi peserta dalam penelitian ini.


Penjelasan mengenai tujuan penelitian ini, yaitu Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum, telah disampaikan kepada saya. Saya menyadari bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan saya memiliki hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa adanya konsekuensi negatif.

Saya telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan telah memperoleh jawaban yang memuaskan mengenai penelitian ini. Saya juga memahami bahwa data yang diperoleh dari partisipasi saya akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

Dengan memberikan tanda tangan di bawah ini, saya memberikan izin kepada Annisa untuk merekam, menganalisis, dan menggunakan informasi yang saya berikan selama partisipasi dalam penelitian ini. Saya juga memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan hasil penelitian ini untuk kepentingan akademis dan publikasi ilmiah, dengan menjaga kerahasiaan identitas saya.

Saya menyadari bahwa saya memiliki hak untuk menarik partisipasi saya tanpa memberikan alasan kapan saja selama penelitian masih berlangsung.

Tanda Tangan Partisipan : 
 Tanggal : 12 Juni 2025

Tanda Tangan Peneliti : 
 Annisa
 Tanggal : 09 Juni 2025

Catatan: Salinan formulir ini akan diberikan kepada partisipan. Tanda tangan elektronik atau tanda tangan di atas kertas dianggap sebagai persetujuan partisipan.

Lampiran 15 Informed Consent Subjek E (B)



FORMULIR INFORMED CONSENT

Judul Penelitian : Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum
 Peneliti : Annisa
 email : annisaaannisa03@gmail.com
 Program Studi : Psikologi Islam
 Fak./Univ. : Ushuluddin dan Humaniora/UIN Antasari
 Partisipan : E

Pernyataan Informed Consent:

Saya, E, dengan ini menyatakan bahwa saya telah membaca dan memahami penjelasan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh Annisa berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum". Saya dengan sukarela bersedia menjadi peserta dalam penelitian ini.

Penjelasan mengenai tujuan penelitian ini, yaitu Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum, telah disampaikan kepada saya. Saya menyadari bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan saya memiliki hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa adanya konsekuensi negatif.

Saya telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan telah memperoleh jawaban yang memuaskan mengenai penelitian ini. Saya juga memahami bahwa data yang diperoleh dari partisipasi saya akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

Dengan memberikan tanda tangan di bawah ini, saya memberikan izin kepada Annisa untuk merekam, menganalisis, dan menggunakan informasi yang saya berikan selama partisipasi dalam penelitian ini. Saya juga memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan hasil penelitian ini untuk kepentingan akademis dan publikasi ilmiah, dengan menjaga kerahasiaan identitas saya.

Saya menyadari bahwa saya memiliki hak untuk menarik partisipasi saya tanpa memberikan alasan kapan saja selama penelitian masih berlangsung.

Tanda Tangan Partisipan : _____
 Tanggal : 12.6.2025

Tanda Tangan Peneliti : _____


Annisa

Tanggal : 09 Juni 2025

: 09 Juni 2025

Catatan: Salinan formulir ini akan diberikan kepada partisipan. Tanda tangan elektronik atau tanda tangan di atas kertas dianggap sebagai persetujuan partisipan.

Lampiran 16 Informed Consent Subjek F (RZ)


UIN

FORMULIR INFORMED CONSENT

Judul Penelitian	Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa sambang Lihum
Peneliti	Annisa
email	annisaannisa03@gmail.com
Program Studi	Psikologi Islam
Fak./Univ	Ushuluddin dan Humaniora/UIN Antasari
Partisipan	F

Pernyataan Informed Consent:


Saya, F, dengan ini menyatakan bahwa saya telah membaca dan memahami penjelasan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh Annisa berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa sambang Lihum". Saya dengan sukarela bersedia menjadi peserta dalam penelitian ini.


Penjelasan mengenai tujuan penelitian ini, yaitu Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum, telah disampaikan kepada saya. Saya menyadari bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan saya memiliki hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa adanya konsekuensi negatif.

Saya telah dibenarkan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan telah memperoleh jawaban yang memuaskan mengenai penelitian ini. Saya juga memahami bahwa data yang diperoleh dari partisipasi saya akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

Dengan memberikan tanda tangan di bawah ini, saya memberikan izin kepada Annisa untuk merekam, menganalisis, dan menggunakan informasi yang saya berikan selama partisipasi dalam penelitian ini. Saya juga memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan hasil penelitian ini untuk kepentingan akademis dan publikasi ilmiah, dengan menjaga kerahasiaan identitas saya.

Saya menyadari bahwa saya memiliki hak untuk menarik partisipasi saya tanpa memberikan alasan kapan saja selama penelitian masih berlangsung.

Tanda Tangan Partisipan : 
Tanggal : 28/6/25

Tanda Tangan Peneliti : 
Annisa
Tanggal : 09 Juni 2025

Catatan: Salinan formulir ini akan diberikan kepada partisipan. Tanda tangan elektronik atau tanda tangan di atas kertas dianggap sebagai persetujuan partisipan.

Lampiran 17 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Tujuan
Regulasi emosi	Respon awal terhadap situasi problematik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda rasakan pertama kali ketika anda menghadapi masalah? 2. Apa yang biasanya anda lakukan saat pertama kali menghadapi masalah yang sulit? 3. Coba anda ceritakan satu kejadian saat anda merasa sangat emosional menghadapi pasien. Apa yang terjadi, dan bagaimana anda mengelola perasaan itu? 	Mengidentifikasi kecenderungan pertama dalam memproses masalah.
	Tingkat pengaruh emosi terhadap pengambilan keputusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa mudah anda terpengaruh oleh emosi dalam mengambil keputusan? Bisakah anda menceritakan contoh situasi yang anda alami? 2. Bagaimana perasaan anda saat menyadari bahwa masalah tersebut menantang latar kemampuan? 	Mengukur sejauh mana emosi memengaruhi proses pengambilan keputusan individu.
	Respons verbal mengenai strategi regulasi emosi diri saat dalam keadaan marah atau sedih.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapatkah anda ceritakan apa yang biasanya anda katakan pada diri sendiri atau orang lain ketika anda sedang merasa marah atau sedih, sebagai bagian dari upaya anda untuk menenangkan diri? 	Mengidentifikasi mekanisme koping emosional yang biasa digunakan.
	Pemberian contoh spesifik pengendalian emosi dalam konteks pekerjaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisakah anda ceritakan pengalaman ketika anda meredakan emosi dalam situasi kerja? 	Menunjukkan respons kerja yang terkontrol dan profesional, bahkan tanpa emosi pribadi.
Pengendalian dorongan	Deskripsi proses pengambilan keputusan, terutama dalam situasi yang kompleks atau memerlukan pertimbangan matang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap anda jika dihadapkan dengan situasi yang rumit? Seberapa sering anda berpikir panjang sebelum bertindak, terutama dalam situasi yang menegangkan? 2. Bagaimana anda merespons ketika pasien tiba-tiba marah atau melakukan kekerasan? Bisakah anda ceritakan langkah-langkah spesifik yang anda ambil? 	Menggali pemahaman tentang pentingnya analisis dan refleksi sebelum memberikan respons, terutama dalam konteks yang rumit.
	Seberapa kuat dan cepat emosi muncul ketika keinginan tidak segera terpenuhi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika anda sangat menginginkan sesuatu, apakah anda merasa emosi anda cenderung lebih kuat atau lebih sulit dikendalikan dalam upaya anda untuk mendapatkannya? 	Untuk memahami sejauh mana individu cenderung menunjukkan respons emosional yang intens ketika menghadapi hambatan atau penundaan dalam meraih apa yang diinginkan.

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Tujuan
		<p>2. Bisakah anda ceritakan apa yang biasanya anda lakukan saat menginginkan sesuatu?</p> <p>3. Pernahkah anda berasa dalam situasi dimana keinginan anda sangat kuat hingga mempengaruhi perasaan anda?</p> <p>4. Bisakah anda ceritakan Bagaimana perasaan anda saat keinginan anda tidak langsung terpenuhi? Apa yang anda lakukan dalam situasi itu?</p>	
	Mampu memberikan contoh spesifik mengenai situasi pengendalian diri.	1. Bisakah anda berikan contoh situasi di mana anda berhasil menahan diri untuk tidak melakukan sesuatu yang anda inginkan?	Mengilustrasikan kemampuan untuk menahan diri dari keinginan sesaat demi pertimbangan yang lebih besar.
Analisis kasual	Mampu menyebutkan minimal satu metode atau langkah konkret dalam proses menginvestigasi penyebab masalah.	1. Berikan contoh kasus di mana anda salah mengidentifikasi penyebab masalah dengan pasien. Apa yang anda pelajari dari itu?	Memahami dan mengartikulasikan berbagai pendekatan sistematis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi akar penyebab suatu masalah.
	Mampu mengidentifikasi langkah-langkah sistematis yang diambil setelah mengetahui akar penyebab suatu masalah.	1. Langkah-langkah apa yang biasanya Anda ambil setelah mengetahui penyebab suatu masalah?	Untuk memahami proses yang umumnya diterapkan dalam menindaklanjuti identifikasi penyebab masalah, sehingga dapat merencanakan dan melaksanakan solusi yang efektif.
Efektifitas diri	Mengenali kekuatan diri membantu mengatasi tantangan, sementara menyadari kelemahan dapat menghambat proses pencapaian tujuan.	<p>1. Menurut anda, apa saja kekuatan yang anda miliki yang membantu anda dalam menghadapi kesulitan? Apa saja tantangan atau kesulitan yang biasanya Anda rasakan ketika menghadapi situasi sulit?</p> <p>2. Menurut anda apa kekuatan atau kelemahan anda saat menghadapi situasi sulit? Bisakah anda ceritakan bagaimana pengalaman anda?</p> <p>3. Apa kelemahan yang anda rasakan saat menghadapi kesulitan?</p> <p>4. bagaimana anda menyadari bahwa itu adalah kekuatan atau kelemahan anda?</p>	Untuk mengidentifikasi dan merefleksikan kekuatan dan kelemahan diri dalam menghadapi situasi sulit.

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Tujuan
		5. Ketika pertama kali bekerja di Rumah Sakit ini, tantangan apa yang paling membuat anda ragu akan kemampuan sendiri? Bagaimana anda mengubah keraguan itu?	
	Mampu mengenali dan menyatakan dengan jelas apakah respons utama terhadap tugas sulit adalah rasa percaya diri, kecemasan, atau keduanya.	1. Bagaimana perasaan anda ketika menghadapi tugas yang sulit? 2. Apakah anda pernah merasa percaya diri? Bisakah anda ceritakan kapan anda merasa percaya diri dan mengapa? 3. Apakah anda juga merasa cemas? Dalam situasi apa biasanya itu terjadi?	Untuk mengukur tingkat kepercayaan diri atau kecemasan individu dalam menghadapi tugas yang menantang.
	Mampu mengungkapkan reaksinya terhadap kegagalan, apakah cenderung menimbulkan keputusan atau justru memotivasi untuk mencoba lagi.	Bagaimana Anda bereaksi terhadap kegagalan? Apakah itu membuat anda menyerah atau mencoba lagi?	Untuk memahami respons individu terhadap kegagalan dan kecenderungan mereka dalam menghadapinya.
Realistis dan Optimis	Mampu memberikan contoh konkret yang menunjukkan kemampuan mengidentifikasi dan mempertimbangkan dampak masalah secara seimbang dan realistis.	1. Bagaimana anda menilai kemampuan anda dalam melihat suatu masalah tanpa melebih-lebihkan atau mengecilkan dampaknya? 2. Ceritakan saat anda merasa pesimis tentang kondisi pasien. Apa yang anda lakukan untuk tetap realistis sekaligus memberi harapan?	Melihat apakah seseorang bisa menilai dampak masalah dengan adil, tanpa melebih-lebihkan atau mengecil-kecilkannya.
	Mampu menyebutkan minimal satu jenis emosi yang secara konsisten atau cenderung muncul ketika harapan tidak sejalan dengan kenyataan.	1. Emosi apa yang cenderung muncul ketika kenyataan tidak sesuai dengan harapan anda?	Untuk mengidentifikasi dan memahami respons emosional individu ketika menghadapi ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan.
	Mampu untuk merespons dan beradaptasi secara konstruktif terhadap situasi yang tidak ideal dan tidak dapat diubah.	1. Tindakan apa yang anda ambil ketika menghadapi situasi yang tidak ideal, tetapi tidak bisa diubah?	Untuk memahami strategi dan pendekatan individu dalam menghadapi situasi sulit yang berada di luar kendali mereka.
	Mampu menyatakan tingkat keyakinan pada skala tertentu (implisit atau eksplisit) bahwa	1. Seberapa besar keyakinan anda bahwa masalah yang dihadapi akan ada solusinya?	Untuk mengukur tingkat keyakinan individu terhadap eksistensi solusi atas masalah yang sedang dihadapi.

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Tujuan
	masalah yang dihadapi memiliki solusi.		
	Mampu mengidentifikasi dan menyatakan frekuensi (misalnya: sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah) perasaan putus asa yang dialami saat menghadapi kesulitan.	1. Seberapa sering anda merasa putus asa saat menghadapi kesulitan?	Untuk mengukur kecenderungan individu dalam merasakan keputusan saat menghadapi kesulitan.
	Mampu mengungkapkan kecenderungan reaksinya (mudah menyerah atau tetap berusaha) ketika usaha yang dilakukan tidak segera membuahkan hasil.	1. Apa yang akan anda lakukan ketika usaha yang anda lakukan belum membuahkan hasil?	Untuk mengukur tingkat ketekunan dan daya tahan individu dalam menghadapi tantangan yang tidak memberikan hasil instan.
Empati	Mampu menjelaskan minimal satu cara atau pendekatan spesifik yang digunakan untuk mencoba memahami sudut pandang orang lain.	1. Bagaimana anda memahami perasaan pasien yang menolak dirawat? Strategi apa yang digunakan untuk membangun kepercayaan mereka?	Untuk memahami dan mengevaluasi kemampuan seseorang dalam berempati dan mengambil perspektif orang lain dalam berbagai situasi.
	Mampu menjelaskan minimal satu tindakan atau respons spesifik yang biasanya dilakukan ketika mengetahui orang lain sedang mengalami kesulitan.	1. Apa yang biasanya anda lakukan ketika orang lain sedang mengalami kesulitan?	Untuk memahami kecenderungan respons dan tindakan seseorang ketika berinteraksi dengan individu lain yang sedang menghadapi kesulitan.
	Mampu menjelaskan minimal satu tindakan atau respons spesifik yang menunjukkan pemahaman dan kepedulian terhadap emosi orang lain.	1. Bagaimana anda menunjukkan bahwa anda memahami dan peduli dengan perasaan mereka?	Untuk mengidentifikasi dan merefleksikan perilaku dan tindakan yang menunjukkan pemahaman dan kepedulian terhadap perasaan orang lain.
Keterjangkauan	Mampu mengungkapkan minimal satu cara pandang atau keyakinan pribadi terhadap arti dan peran tantangan atau kesulitan dalam hidup.	1. Apa pelajaran terbesar yang anda dapatkan dari bekerja di Rumah Sakit Jiwa ini, dan bagaimana itu mengubah cara anda menghadapi stres?	Untuk memahami perspektif individu terhadap tantangan atau kesulitan dalam kehidupan mereka.
	Menyatakan tingkat kenyamanan atau menggambarkan perasaan saat mencari dukungan dari orang	1. Seberapa nyaman anda mencari dukungan dari orang lain saat menghadapi masalah?	Untuk mengukur tingkat kenyamanan individu dalam mencari dukungan sosial saat menghadapi masalah.

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Tujuan
	lain ketika menghadapi masalah.		
	Mampu menyebutkan setidaknya satu tindakan nyata yang dilakukan untuk mengembangkan diri setelah melewati kesulitan, menunjukkan adanya pembelajaran dan pertumbuhan.	1. Apa yang biasanya anda lakukan untuk mengembangkan diri setelah melewati masa sulit?	Untuk memahami strategi pengembangan diri yang diterapkan individu setelah berhasil melewati masa sulit.
	Mampu menunjukkan preferensi atau perilaku yang mencerminkan tingkat ketertarikan dalam mencari pengalaman baru atau kecenderungan untuk menghindari perubahan.	1. untuk mencoba hal-hal baru? Apa yang anda rasakan ketika diharuskan menghadapi perubahan dalam hidup?	Untuk mengidentifikasi kecenderungan individu terhadap pencarian pengalaman baru dan respons terhadap perubahan.

Lampiran 18 Verbatim Subjek A (RPD)

Identitas Subjek : A (RPD)
 Hari/Tanggal : Selasa, 10 Juni 2025
 Waktu : 10.45 – Selesai
 Lokasi : Ruang Farmasi
 Keterangan : S = Subjek, P = Peneliti

Nomor	S / P	Uraian	Koding
1	P	<i>Bismillahirrahmanirrahim, selamat siang kak. Sebelumnya perkenalkan nama ulun annisa, ulun dari UIN Antasari Banjarmasin jurusan Psikologi Islam. Ulun banyak mengucapkan terima kasih banyak karna sudah berartispasi untuk wawancara pengambilan data penelitian ulun, yang mana tujuan dari wawancara ini untuk mengumpulkan data dan informasi yang nantinya ulun gunakan untuk penyusunan tugas akhir</i>	Koding Pembuka B1-B2
2	S	Okee	
3	P	<i>Ulun berharap pian dapat berbagi pengalaman secara terbuka dan jujur. Sebelumnya, langsung aja ulun di pertanyaan pertama. Kayak mana pian menghadapi masalah? Kalau ada masalah yang muncul, apa yang paling pertama kali pian lakukan?</i>	Regulasi Emosi B3-B18
4	S	Masalah ini masalah terkait apa nih? Maksudnya terkait pekerjaannya gitu kan?	
5	P	<i>Iya kak, Terkait pekerjaan.</i>	
6	S	Kalau misalnya ada masalah, apa tadi, ding?	
7	P	<i>Kalau ada masalah yang muncul, apa yang pertama kali pian lakukan?</i>	
8	S	Oke, kalau ada masalah yang muncul, yang pertama kali dilakukan, dianalisis dulu nih masalahnya apa. Nah, udah tahu nih titik masalahnya di mana. Nah, terus ditelusuri lagi kemungkinan terjadi kesalahannya atau masalahnya kira-kira karena apa. Kalau misalnya udah tahu nih penyebabnya apa terus kemungkinan ada apa maksudnya faktor-faktor yang mempengaruhi bisa jadi masalah lagi di kemudian hari baru dicari solusinya, solusinya tadi bukan mencari maksudnya ini salahnya karena siapa sih tapi salahnya karena apa nih di bagian mana nih nah baru nanti dicari solusinya yang bisa mengantisipasi biar masalah itu enggak muncul lagi di kemudian hari, tergantung salahnya dimana.	
9	P	<i>Terus mari dengan pertanyaan kedua, bisakah pian ceritakan pengalaman pian saat merasa emosional dengan pasien</i>	
10	S	Oke	
11	P	<i>Nah apa yang terjadi kak terus bagaimana juga pian mengatasi perasaan itu?</i>	

- 12 S Kalau masalah emosional mungkin masalah emosionalnya saat edukasi ke pasien, biasanya diakan namanya pasien jiwa ya, terus dia pengobatannya kan lumayan lama nih jadi kadang ada yang mengeluh kayak bosan kah atau misalnya ngambil obatnya disini terlalu jauh kah atau misalnya ada yang protes yang lain ini yang sebenarnya apa ya maksudnya tetap harus dilakukan sama mereka kayak gitu mungkin mereka cuma belum memahami maksud dan tujuannya aja nah jadi biasanya tetap mencoba menjelaskan kembali, jadi bukan ikut terpancing emosi tapi menjelaskan kembali sebenarnya yang si pasien ini maunya itu apa sih, yang si pasien keluhkan itu apa sih sampai si pasien bikin emosi. Jadi dijelaskan lagi sesuai dengan yang dikeluhkan si pasiennya kalau misalnya pasiennya tetap ngotot juga sampai bikin emosi lagi yaudah maksudnya diberi pilihan nih yang pasiennya mau tuh apa sebenarnya terus solusi yang mereka mau tuh seperti apa kalau misalnya memang dari kaminya tidak bisa mengatasi saat itu ya sudah akhirnya kan di infokan untuk diteruskan dan ditanggapi lebih lanjut lagi jadi tidak ikut terpancing emosi
- 13 P *Selanjutnya kak, saat emosi tiba-tiba muncul nih kan kita punya cara sendiri buat menenangkannya atau saat pian sedang emosi apa yang pian katakan pada diri pian sendiri kalau saat sedang emosi*
- 14 S Kalau misalnya saat enggak juga sih enggak mesti ke pasien ya semuanya bisa kan ya?
- 15 P *Iya kak*
- 16 S Saat bekerja nih, maksudnya kalau kakak lebih sering diam dulu sih sebenarnya maksudnya berpikir lagi nih, inih sebenarnya yang bikin emosi memang dari orangnya kah atau memang ada dari kitanya kah yang memancing orang itu untuk emosi atau memang ada hal lainnya jadi mencoba diam dulu tarik nafas dulu berpikir lebih jernih lagi baru mulai untuk bicara kembali sama si orangnya tadi
- 17 P *Kalau ini tentang emosi di tempat kerja bisakah pian ceritakan pengalaman pian saat meredakan emosi saat di lingkungan kerja*
- 18 S Saat emosi ya itu tadi kalau aku lebih sering diam dulu sih deh maksudnya tidak berinteraksi dengan orang lain dulu jadi lebih milih diam dulu biar tidak terpapar dengan omongan-omongan yang lain jadi kalau misalnya udah diam dulu mikir lagi nih sebenarnya yang bikin emosi apa nih terus salahnya gimana nih kalau misalnya udah bisa tenang ya paling 5 atau 10 menit baru balik lagi bekerja kayak gitu sih
- 19 P *Selanjutnya kak tentang pengendalian diri bagaimana pian biasanya bersikap ketika menghadapi situasi yang cukup rumit, apakah pian tipikal orang yang berpikir sebelum bertindak terutama dalam situasi yang menegangkan*
- 20 S Iya kalau mungkin kayaknya jarang ya, langsung bertindak tanpa berpikir gitu jadi kadang tuh malah

Pengendalian
Dorongan
B19- B34

- seringnya kayak baca situasi dulu sih deh, maksudnya lihat dulu nih kalau dalam situasi yang menegangkan ini sebenarnya yang bikin tegang tuh apa tuh terus kalau misalnya memang situasi tegangnya misalnya kayak dimarahin pasien kah atau dimarahin atasan kah misalnya atau lagi berselisih tegang dengan teman kerja nih lihat dulu orang ini jadi dia terus tipenya yang seperti apa, kalau misalnya memang dia yang lebih emosian aku lebih suka ngerem sih sebenarnya jadi biarin dia meluapkan emosinya dulu sampai udah selesai baru diajak ngobrol lagi begitu. Lebih seperti itu sih sebenarnya kalau dalam situasi yang menegangkan tidak yang langsung panik tiba-tiba harus begini. Aku lebih mengamati orangnya dulu dan situasinya
- 21 P *Masih tentang pengendalian diri nih kak, Bagaimana pian merespon kalau ada pasien yang tiba-tiba marah atau bertindak agresif? Bisalah pian ceritakan langkah-langkah spesifik yang pian ambil saat berada dalam situasi tersebut?*
- 22 S Kalau misalnya pasiennya marah, dilihat gini, marahnya karena apa? Maksudnya memang karena sikap kita yang salah kah? Atau dia marahnya memang karena apa yang dia inginkan gak tercapai nih? Atau marahnya karena misalnya lama nunggu antrian? atau yang lainnya jadi dilihat dulu kondisi yang membuat dia marah atau apa kalau misalnya memang karena sikap kita nih yang salah ya udah minta maaf ke pasiennya tapi kalau misalnya yang membuat dia marah adalah yang dia inginkan gak tercapai nih padahal sesuai aturan harusnya dia memang gak dapat itu nah itu dijelaskan lagi biasanya jadi menjelaskan peraturan yang berlaku disini kayak apa terus kalau misalnya dia tetap ngotot juga, di beri pengertian terus nanti di konsultasikan ke bagian yang berwenang misalnya kayak bagian manajemen kalau misalnya memang kita gak bisa menanganinya saat itu juga nanti pasiennya dijelaskan lagi nih, misalnya kayak kita minta nomor yang bisa dihubungi nanti kalau misalnya kami dapat Jawaban yang lebih pasti kami akan jelaskan kembali ke pasiennya, biasanya kayak gitu.
- 23 P *Okee kak, sekarang kita lanjut ya. Untuk sekarang tentang keinginan, bisakah pian ceritakan apa yang biasanya pian lakukan saat menginginkan sesuatu?*
- 24 S Yang pengen dalam hal pekerjaan gitu kan? kalau aku kayaknya mendata dulu sih maksudnya ya yang diinginkan memperoleh apa nih maksudnya keinginan untuk pemenuhan pribadi. misalnya kayak peningkatan kapasitas keilmuan misal mau seminar atau mau ikut latihan atau keinginannya itu terkait pekerjaan ke instalasi misalnya di instalasi farmasi oh kami perlu fasilitas ini nih oh harusnya ada sistem yang seperti ini nih yang bisa menunjang pekerjaan biasanya ngelis dulu jadi maunya apa nah kalau habis ngelis itu nanti data lagi nih kira-kira kalau misalnya perlu yang pengembangan diri pengembangan diri seperti apa terus tujuannya

- kemana terus kira-kira kalau misalnya memang perlu biaya-biaya berapa, nah kalau terkait kayak fasilitas sama juga jadi ngelis dulu fasilitas yang mau apa, terus yang speknya seperti apa, terus kalau misalnya perlu biaya-biaya seperti apa, kalau sistem juga kayak gitu jadi kayak merincikan dulu nih yang kita mau tuh apa kalau udah dapet baru mengusulkan Nah karena disini sistemnya itu harus berjenjang jadi tetap mengikuti sistem yang berlaku di sini sih jadi mengusul dulu secara berjenjang ke atasannya
- 25 P *Lanjut kak pernah lah pian ada keinginan? pernahkah keinginan pian yang sangat kuat sampai mempengaruhi perasaan pian?*
- 26 S Ini sangat kuat mempengaruhi perasaan maksudnya mempengaruhi dalam hal positif apa negatif?
- 27 P *Yang positif bisa, kalau ada yang negatif juga bisa*
- 28 S Kalau yang kalau negatif ya kada sih ya maksudnya kada pernah yang sampai kayak apa banget gitu, tapi kalau yang positif mungkin ingin memberikan pelayanan lebih baik ya gitu ya jadi kayak berusaha oh aku harus lebih banyak motivasi diri nih lebih banyak belajar lagi nih lebih banyak baca lagi oh misalnya tentang penyakit ini aku kayak kurang tahu banyak nih harus lebih baca-baca lagi gitu aja sih
- 29 P *Untuk terakhir bagian yang tadi pengadilan diri, bisa lah pian berikan contoh situasi dimana pian berhasil menahan diri dari melakukan sesuatu yang pian inginkan?*
- 30 S Menahan diri ini dalam hal negatif apa positif nih?
- 31 P *Bisa negatif bisa positif kak*
- 32 S Pertanyaannya tadi apa deh? bingung nih ambigu pertanyaannya Apa tadi pertanyaannya?
- 33 P *Bisakah pian memberikan contoh situasi yang mana pian berhasil menahan diri dari melakukan sesuatu yang pian inginkan, pian punya sesuatu yang pian inginkan tapi pian nih kawa menahannya ka, adalah contoh yang kayak itu*
- 34 S Gini ya dek, misalnya sebenarnya aku bisa ngerjakan tupoksi ini nih kerjaan ini nih sebenarnya kerjaan A misalnya ya, sebenarnya aku bisa ngerjain itu, tapi itu bukan tugas pokok dan fungsi ku. Sebagai orang farmasi nah jadi aku menahan diri untuk tidak tidak memperlihatkan bahwa aku bisa mengerjakan itu jadi biar pekerjaannya gak nambah itu aja sih lebih banyaknya yang kayak gitu sebenarnya
- 35 P *Hmm, oke kak selanjutnya kita lanjut di analisis masalah, bisalah kak pian berikan contoh kasus ketika salah mengidentifikasi penyebab masalah pasien, apa pelajaran yang pian dapat dari pengalaman yang tadi itu dari pengalaman yang tadi yang salah mengidentifikasi* Analisis Kausal B35- B40
- 36 S Penyebab salah mengidentifikasi penyebab, oke ada sih pernah. Jadi harusnya ga usah disebut masalahnya deh ya. Ini memang salah identifikasi ada misalnya ada kejadian A nih. Nah awalnya kami menduga misalnya

- penyebabnya ternyata adalah B. Nah tapi setelah ditelusuri lebih lanjut lagi. Ternyata si yang B ini bukan penyebab masalahnya, penyebab masalahnya itu yang si C itu. Nah, jadi akhirnya tidak langsung gegabah dalam mengambil keputusan aja sih sebenarnya. Jadi, perlu banyak yang dikonfirmasi, perlu banyak yang digali lagi kalau misalnya ada suatu masalah. Jadi, nggak yang fokus ke misalnya ya harusnya menurut kami itu ada dua faktor aja nih yang menyebabkan masalah dua itu aja kami fokusnya pada sebenarnya ada lima faktor lain yang tiganya ini malah kami anggap Oh bukan penyebab masalahnya nih kayaknya nggak mungkin adalah ternyata penyebab masalahnya disitu gitu setelah tadi tahu penyebab masalahnya langkah-langkah apa yang biasanya kalian ambil langkahnya jadinya ya tergantung penyebab masalah ini apa lagi gitu kalau misalnya memang sistemnya yang salah ya perbaiki sistemnya kalau misalnya memang dari personnya misalnya ketelitiannya yang kurang ya berarti personnya yang perlu diingatkan lagi jadi tergantung penyebabnya tadi sih faktornya apa biasanya kayak gitu Terusuri lagi itu ada yang mempengaruhi masalah itu lagi. Masih berlangsung, masalahnya dicari lagi umumnya sampai selesai.
- 37 P *Cari sampai akarnya ya kak biar nanti ga terulang lagi dikemudian hari?*
- 38 S Iyaa
- 39 P *Oalahh, oke kak paham. Oh ya kak kira-kira disini adalah kayak pelatihan yang memang dirancang supaya buat tenaga kesehatan di sini tuh tetap resilien? Kalau ada bisa disebutkan lah kak, contohnya kayak pelatihan manajemen stres atau kayak semacam itu adalah kak?*
- 40 S Yang kayak semacam itu pernah lah ya, komunikasi efektif ada kan kita ya komunikasi efektif ada, cuma kalau yang kayak manajemen stres kayaknya belum pernah ikut deh kalau yang kayak gitu. Kayaknya diperlukan kalau orang lain lah, kalau kita sih paham aja kan kalau untuk mencegah konfliknya ada ya kayak komunikasi efektif tadi cuman kalau yang manajemen stress di tempat kerjanya kayaknya belum deh atau ulun aja kah yang kada tahu, kayaknya ya belum ada
- 41 P *Lanjut kak ini efektivitas diri. menurut pian, apa kekuatan dan kelemahan pian ketika menghadapi situasi yang sulit? bisa lah pian ceritakan pengalamannya*
- 42 S Kelemahan dan kekuatan, kelemahannya adalah kalau kelemahannya aku lebih pasif sih deh sebenarnya lebih banyak diem dulu jadi kalau misalnya orang atau misalnya dalam menghadapi masalah tuh mungkin ya kalau yang lain bisa langsung Oh ada masalah ini harusnya penyelesaiannya kayak gini nih langsung bisa muncul gitu atau misalnya Oh ada masalah ini langsung sesuatu, kalau aku lebih tipe yang diam dulu nyari penyebabnya dulu apa baru bisa ngasih solusinya atau

- memperbaiki masalahnya kalau menurutku kurangnya itu sih jadi nggak yang bisa langsung Oh dapet masalah ini kayak gini nih selesainya jadi lebih kayak mikir dulu kalau kelebihannya nah itu tadi, itu sebenarnya bisa jadi kelebihan juga karena jadinya lebih tenang dalam ngadepin masalahnya jadi gak yang langsung terpancing emosi itu sih kalau menurut aku ya
- 43 P *Lanjut nih kak, adakah kelemahan tertentu yang muncul saat Pian mengalami kesulitan? kelemahan tertentu yang muncul saat pian merasa sulit?*
- 44 S Kelemahannya ya, kita disini kalau terkait sistem, susah dianggur, susah di balik gitu nah maksudnya, masalahnya tuh di luar gitu nah bukan kapasitas kita, kelemahan yang susah-susah kelemahannya berkaitan dengan orang lain dengan pengambil keputusan nih kita mau ngelakuin apapun gak bisa dibatasi aturan kasih contohnya tuh
- 45 P *Lanjut nih kak, saat pertama kali bekerja disini tantangan apa yang membuat pian meragukan diri sendiri? terus bagaimana pian mengatasi keraguan tadi?*
- 46 S Tantangannya adalah menghadapi pasien gangguan jiwa. karena jujur aja deh ya kita sekolah aja itu sangat jarang bersentuhan dengan penyakit yang terkait gangguan jiwa ini kalau yang aku pelajari ya maksudnya saat kuliah tuh kayak obat-obatan tentang mereka atau pengobatan itu cuman jatah SPSnya itu sedikit kayak gitu gak dibahas, jadi saat sudah sampai disini yang memang khusus seperti itu kayaknya harus banyak belajar lagi nih baca-baca lagi nih. Terus yang kedua adalah harus berinteraksi dengan mereka yang notabene nya kan kalau orang normal kita lebih enak kok bicaranya terus kayak misalnya nyuruh minum obatnya pun lebih enak dijelaskan kalau kayak mereka nih kita harus paham-paham situasinya dulu nih kalau misalnya dia memang lagi tenang bisa diajak komunikasi tapi kalau misalnya yang sudah terlihat agak emosi nah jadi harus nahan-nahan jadi lebih banyak belajar kayak gitu nih sih komunikasi sama ilmunya
- 47 P *Kalau pian dapat tugas yang sulit apa yang pian rasakan saat menghadapi tugas sulit tadi?*
- 48 S Tugas sulit pertama merasa kayaknya berat banget ya tugasnya merasa tertekan dulu mungkin pertama ya, maksudnya oh tugasnya bakalan berarti bisa selesai gak ya misalnya target selesainya sesuai atau enggak atau malah ternyata gak bisa diselesaikan sama sekali, biasa itu sih yang awal-awal dirasakan
- 49 P *Terus kak, adakah pengalaman pian dimana Pian merasa sangat percaya diri dalam menyelesaikan tugas? nah terus tuh apa yang membuat pian tadi tuh merasa percaya diri dengan tugas tadi?*
- 50 S Menyelesaikan tugas tadi sombong gue ya kalau ngerjakan apa tadi tugas-tugas sulit kayak gitu ya?
- 51 P *Iya kak, apa yang membuat percaya diri*

- 52 S Buat percaya diri itu kalau misalnya udah tahu nih maksudnya awal-awal, mungkin bingung ya nih sulit kayaknya nggak bisa diselesaikan nih tapi pas sudah ketemu triknya sudah ketemu Oh kuncinya disini nih biasanya udah langsung lancar aja gitu jadi kayak nyari tahu dulu nih ngakalin tugas ini kayak apa kayak gitu kalau misalnya udah tahu cara ngakalannya biar cepet nah biasanya langsung enak aja gitu
- 53 P *Oke lanjut Lanjut tentang bagaimana dengan pasien kemas Apakah pian juga mengalaminya? dan dalam situasi apa pian merasakan cemas tadi?*
- 54 S Cemas, ada cemas. Cemas itu misalnya memang... Contohnya aja deh ya, ini yang realnya misal bagian pengadaan obat nih. Nah terus kita kan udah memesan. Atau misalnya... sudah merencanakan mau pesan obat itu ternyata dia gak datang-datang nih sedangkan si pasien memang memerlukan itu jadinya kan kayak kepikiran kapan obatnya bakalan datang atau misalnya kira-kira pasiennya bakalan bisa tertenuhi dengan sisa stok yang ada atau gak jadi lebih cemasnya cemas kayak gitu aja sih bukan yang sampai kepikiran gak bisa tidur cuman itu aja cemas biasa kayak gitu aja cemas terkait pemenuhan kebutuhan pasien
- 55 P *Terakhir tentang kegagalan tadi nih kak. Apa respon pian terhadap kegagalan? apakah itu membuat pian putus asa atau termotivasi untuk mencobalah lagi?*
- 56 S Motivasi coba lagi sih sebenarnya kalau gagal sering gagal maksudnya gak semuanya berhasil kan cuman kalau misalnya udah gagal nyari dunia kira-kira gagalnya memang karena diri kita sendiri kah yang kurang berusaha untuk gagalnya atau karena memang oh ada persyaratan yang belum bisa kita penuhi jadi bikin hal itu gagal jadi ya tetap coba lagi kecuali misalnya udah yang apa ya banget sih ada berapa kali coba kayaknya gak bakalan berhasil juga gitu maksudnya lebih melihat ke kapasitas dirinya sih sebenarnya kalau misalnya merasa udah berapa kali coba kayaknya gak bisa lagi ini udah mentok kapasitasnya sampai situ yaudah berhenti
- 57 P *Sekarang pandangan tentang masalah dan harapan. Bagaimana pian menilai kemampuan pian dalam melihat suatu masalah secara objektif, tanpa melebih-lebihkan atau mengecilkan dampaknya masalah?*
- 58 S Masalah secara objektif, iya sih kalau melihat masalah soalnya kalau disini kan kerjasama tim ya deh sebenarnya maksudnya bukan yang semuanya kita nyelesaikan sendiri gak juga jadi tetap harus melihat dari banyak aspek nih sebenarnya misalnya aja terjadi kesalahan pemberian obat nih nah kita kan gak mungkin menjudge satu orang aja oh orang ini nih yang salah ngasihkan obatnya gak mungkin jadi pasti ngecek lagi nih kemungkinan terjadinya kesalahan lu dari mana sih sebenarnya kan gak mungkin cuman orangnya aja sistemnya kak atau apakah yang bisa bikin salah ya itu sih

Realistis dan
Optimisme
B57-B70

- 59 P *Lanjut kak, bisakah pian ceritakan pengalaman ketika pian merasa pesimis tentang kondisi pasien? apa yang pian lakukan untuk tetap realistis sambil tetap memberikan harapan?*
- 60 S Oke, karena itu saat pasiennya emergensi dia perlu obatnya nih misalnya nah tapi disini kalau misalnya mau mengadakan itu kan harus ada beberapa tahapan yang harus diawasi hingga bisa yang tiba-tiba langsung bertindak sendiri kayak gitu harus ada izin dari atasan dulu misalnya kadang di situasi kayak gitu sih yang luasnya kayaknya pesimis banget sih sama kondisi pasiennya kan dia perlunya cepat tapi tetap mencoba terus sih, maksudnya mungkin mengupayakan yang terbaik aja dulu bisa terpenting kebutuhan pasiennya kadang-kadang tuh akhirnya melanggar aturan iya kan, akhirnya melanggar aturan tetep diadain obatnya, tapi kita yang tanggung jawab dulu pake uang pribadi dulu tapi usaha terus, gak patah semangat ya pentingin pasiennya dulu ya disini stafnya sudah tingkat dewa nih
- 61 P *Selanjutnya apa perasaan pian yang sering pian alami ketika harapan tidak sesuai dengan kenyataan?*
- 62 S Oke lanjut tadi buat tanyanya apa perasaan yang sering alami ketika harapan tidak sejalan dengan kenyataan, yang pertama kecewa pasti karena tidak sesuai dengan yang diinginkan nih misalnya gagal mau lakuin sesuatu cuman habis itu nyari tahu lagi maksudnya kenapa jadi tidak berhasilnya tuh kalau misalnya memang karena kitanya sendiri ya sudah, maksudnya lebih ningkatin kapasitas diri lagi nih. Biar itu tuh bisa berhasil. Tapi kalau misalnya memang tidak berhasilnya karena terkait sistem yang tidak bisa diubah. Yaudah. Menerima dengan lapang dada akhirnya. Walaupun kecewa tadi ya deh.
- 63 P *Saat pian menghadapi situasi yang tidak ideal dan tidak dapat diubah apa yang pian lakukan?*
- 64 S Tidak ideal dan tidak dapat diubah kalau misalnya memang sudah kita sudah berusaha untuk menyelesaikan si masalahnya itu tadi tapi ternyata misalnya memang itu gak bisa diapa-apain lagi akhirnya ya sudah, maksudnya pasrah aja jadinya kalau misalnya itu memang terkait sama sistem atau terkait sama orang lain nih misalnya kita nggak bisa nyelesaikan sendiri tapi kalau misalnya tidak idealnya itu karena masih bisa kita handle tetap mencoba biar bisa ideal sih tapi kalau misalnya memang terkait orang lain atau terkait sistem ya udah karena udah nggak bisa ngapa-ngapain lagi akhirnya udah yang penting udah mencoba berusaha tadi
- 65 P *Selanjutnya seberapa besar keyakinan pian bahwa akan ada selalu jalan keluar untuk setiap masalah?*
- 66 S 100% pasti ada jalan keluarnya kecuali maksudnya kalau pasti ada jalan keluar ada, cuman kalau masalah waktunya nah itu yang kadang bisa tidak 100% itu
- 67 P *Seberapa sering pian merasa putus asa saat menghadapi kesulitan?*

- 68 S Putus asa, putus asa kalau sering sebenarnya lebih seringnya itu kalau terkait sistem tadi sih terkait sistem atau terkait misalnya kita memerlukan bantu bukan bantuan orang lain ya maksudnya itu bukan kapasitas kami untuk bisa memperbaiki itu nih misalnya ternyata memang sistemnya yang gak bisa dirubah lebih sering pekerjaannya ke situ
- 69 P *Terakhir untuk realistik dan optimis, jika usaha yang pian lakukan tidak langsung membuahkan hasil, apakah pian cenderung menyerah atau tetap terus berusaha sampai berhasil?*
- 70 S Tetap usaha terus sih Jadi tetap usaha dulu Kalau misalnya memang udah berapa kali coba akhirnya nampak gak bisa sama sekali nah baru menyerah jadi coba terus
- 71 P *Lanjut tentang empati ketika pasien ada yang menolak untuk diberi perawatan bagaimana pian mencoba memahami perasaan mereka terus tuh pendekatan apa yang pian lakukan yang Pian gunakan untuk membangun rasa percaya mereka kalau pasien pesimis*
- 72 S Tadi ya pesimis tuh biasanya aku lebih sering dengerin dulu sih maksudnya mereka pesimisnya karena apa nih jadi gak mau berobat disini atau misalnya gak mau dirawat disini apakah karena memang sulit minum obatnya kah atau karena udah sangat bosan dengan minum obatnya atau misalnya karena mereka takut dengan kemungkinan perlakuan selama dirawat disini nah jadi lebih mendengarkan dulu mereka tidak maunya itu karena apa jadi berusaha memahami dulu nih kira-kira penyebabnya tidak mau itu tadi apa kalau misalnya udah tahu baru mencoba menjelaskan lagi nih kalau misalnya ternyata memang karena terkait obat nih atau misalnya dia udah bosan minum obatnya kan harus terus menerus kalau disini jadi dijelaskan lagi kenapa jadi perlu minum obat terus menerus itu eee efek yang bagus buat pasiennya apa sih jadi ke depannya kalau misalnya dia minum obat itu dia akan apa, terus kalau misalnya dia gak mau minum obat nanti efek negatifnya akan seperti apa jadi lebih menjelaskan seperti itu terus kalau misalnya memang terkait kayak takut dengan pelayanan disini nanti dia apa-apain nah itu dijelaskan lagi bahwa aturannya ada seperti sini, seperti ini jadi biar pasiennya lebih paham sih lebih memberi pemahaman sebenarnya
- 73 P *Lanjut kak bagaimana biasanya pian merespon ketika orang lain sedang dalam kesulitan respon Pian pertama kali kayak mana?*
- 74 S Responnya itu kalau dalam kesulitan responnya ya berusaha membantu sih sebenarnya cuma kalau misalnya dalam kesulitan lebih ke nanya dulu maksudnya kesulitannya karena apanya kadang kan ada juga misalnya beberapa pasien itu merasa oh di poli tutup terus kalau misalnya harus ke apa maksudnya balik lagi besok lumayan jauh misalnya kesini jadi lebih kayak gitu sih berusaha biar si pasien ini tetap dapat penyelesaian yang tidak merugikan pasien tapi juga

Empati
B71-B76

- tidak merugikan kena sakit tapi berusaha kalau bisa bantu mengatasi kesulitannya dibantu tapi kalau misalnya gak bisa ya mencoba meringankan aja
- 75 P *Lanjut kak, bagaimana pian menunjukkan bahwa pian memahami dan peduli terhadap perasaan orang lain?*
- 76 S Kalau aku lebih mengutarakan sih sebenarnya kalau misalnya misalnya nih si pasiennya merasakan oh belum kayaknya sedih kayak gini jadi kayak lebih dengan kata-kata sih sebenarnya bukan yang dengan tindakan kalau misalnya kayak apa sih apa ya, kayak menenangkan pasien dengan kayak physical touch gitu bukan, jadi lebih ke kata-kata aja sih
- 77 P *Untuk aspek yang terakhir nih kak, selama bekerja di sini pelajaran apa yang paling bermakna bagi pian dan bagaimana pelajaran itu mempengaruhi pian mempengaruhi cara pian untuk mengelola stres?* Keterjangkauann
B77-B84
- 78 S Pelajarannya yaitu dari sebenarnya dari keluarga pasien dan dari teman-teman profesi yang lain juga sih atau teman-teman yang lebih senior jadi kalau dari keluarga pasien itu sebenarnya sama ya keluarga pasien dan pekerja disini kayak sabarnya tuh jadi sabarnya dalam menghadapi pasien-pasien gangguan jiwa soalnya kan emosinya sudah pasti gak bisa ditebak entah yang dia jadi sangat diam atau dia yang jadi sangat agresif kan itu gak bisa ditebak sama sekali nih tapi kayak keluarganya kayak temen-temen yang udah senior disini kok bisa ya sesabar itu kayak gitu menghadapi mereka tuh jadi lebih banyak belajarnya itu sih sabarnya itu dan berusaha memahami orang lain bener-bener Saat menghadapi masalah
- 79 P *Seberapa nyaman pian mencari dukungan orang lain?*
- 80 S Kalau dukungan, kebetulan kalau di instalasi kami ya, itu semuanya sangat mendukung. Jadi misalnya memang ada suatu masalah nih yang terkait dengan pekerjaan yang salah seorang lakukan misalnya. Ternyata itu tuh ada terjadi masalah atau ada terjadi kesalahan. jadi semua yang ada di instalasi ini tidak langsung menyalahkan orang itu tadi tapi justru mereka akan mencoba mencari oh ini sumber masalahnya kira-kira karena apa nih nah jadi masing-masing saling backup gitu kira-kira untuk solusinya kayak apa nantinya jadi sangat mudah sekali buat cari dukungan itu kalau disini
- 81 P *Lanjut ya kak, setelah melewati masa-masa yang lumayan sulit tindakan apa yang biasanya pian ambil untuk mengembangkan diri?*
- 82 S Tindakan yang diambil mengembangkan diri belajar lagi sih sebenarnya belajarnya maksudnya gak cuman yang kayak pengen ikut seminar atau apa tuh gak juga tapi bisa jadi pengalaman dari yang lebih senior itu bisa misalnya pernah kejadian masalah ini nih oh dulu pernah juga mereka kejadian tapi mereka berhasil ngatasin ini nah jadi kayak minta nasehat atau minta advice sama yang lebih senior itu bisa juga buat perbaikannya belajar lagi yang kayak ikut seminar tadi

- bisa juga atau lebih banyak diskusi sama teman-teman dari instansi yang lain maksudnya dari rumah sakit lain nih misalnya terkait menghadapin pasien yang seperti apa bisa juga jadi lebih banyak begitu
- 83 P *Pertanyaan terakhir. Tentang hal baru dan perubahan. Bagaimana perasaan pian untuk mencoba hal-hal baru? Apa yang pian rasakan ketika diharuskan menghadapi perubahan dalam hidup?*
- 84 S Kalau aku lebih excited sih sebenarnya. Kalau nyoba hal yang baru ya. Kayaknya maksudnya, oh ini baru nih. Kalau misalnya ada yang baru itu aku pengen tahu lebih dalam. Jadi kayak pengen. Misalnya ada aplikasi baru. aku lebih cenderung pengen coba sampai bener-bener bisa tapi kalau misalnya memang udah mentok atau aplikasinya yang apa ya maksudnya kadang tuh ada kan deh kita pengennya aplikasinya kayak gini-gini nih nah ternyata dia gak bisa memenuhi sesuai yang kita mau jadi kadang kecewanya disitu sih tapi kalau misalnya disuruh mencoba aku sangat excited buat nyoba hal baru ya
- 85 P *Oke kak, dengan tadi pian sudah menjawab pertanyaan yang terakhir maka sudah selesai juga sesi wawancara kita ini. Terima kasih banyak karna sudah meluangkan waktunya, membantu ulun dalam proses pengambilan data ini. Nanti misalnya ada hal yang kurang, bolehlah ulun konfirmasi lagi ke pian?*
- 86 S Boleh, silahkan
- 87 P *Terima kasih banyak sekali lagi kak, mungkin itu aja dari ulun hari ini*
- 88 S Sama-sama, semoga membantu ya ini. Semoga lancar skripsinya
- 89 P *Inggih kak, Amiin*

Penutup
B85-B89

Lampiran 19 Verbatim Subjek B (RK)

Identitas Subyek : B (RK)
 Hari/Tanggal : Selasa, 10 Juni 2025
 Waktu : 11.57 – Selesai
 Lokasi : Ruang Konseling Psikologi
 Keterangan : S = Subjek, P = Peneliti

Nomor	S / P	Uraian	Koding
1	p	<i>Sebelumnya perkenalan dulu, perkenalan nama ulun Annisa, dari UIN Antasari Banjarmasin sebelumnya ulun ucapkan terima kasih banyak kepada pian yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk berpartisipasi melakukan wawancara ini. Tujuan dari wawancara ini nanti hasilnya untuk data penelitian tugas akhir, ulun harap pian bisa berbagi sedikit pengalaman dengan keterbukaan dan kejujuran pian.</i>	Pembuka B1-B2
2	S	Okee	
3	P	<i>Langsung aja bu lah. Untuk pertanyaan pertama, kita mulai dengan bagaimana pian menghadapi masalah. Jika ada masalah yang muncul, apa hal yang pertama kali pian lakukan?</i>	Regulasi Emosi B3-B13
4	S	Masalah di mana nih? Di pekerjaan kah?	
5	P	<i>Inggih bu, di pekerjaan</i>	
6	S	Kalau ada masalah, dihadapin. diselesaikan, diatur waktunya, mana yang urgent, yang enggak	
7	P	<i>Nah, lanjut Bu, pertanyaan kedua. Bisakah Pian ceritakan pengalaman ketika pian merasa sangat emosional dengan pasien? Apa yang terjadi dan bagaimana pian mengatasi perasaan tersebut?</i>	
8	S	Oke, ketika emosional sama pasien. Sebetulnya lupa ya kapan ya cuman mungkin ada beberapa cuman ketika kita melihat ada pasien yang bikin misalnya kesel gitu ya ya mungkin kita mengelola emosi gitu ya artinya kita sadar bahwa mereka adalah pasien gitu ya jadi kita mengelola emosi kita ya berusaha apa ya berusaha adaptif gitu ya dalam ketika emosi tetap tenang gitu	
9	P	<i>Selanjutnya bu seberapa besar emosi pian mempengaruhi pengambilan keputusan? bisa lah pian berikan contohnya</i>	
10	S	Oke biasanya ketika saya lagi emosi biasanya saya identifikasi dulu apa yang membuat saya marah, emosi yang tidak nyaman saya identifikasi apakah sumbernya itu memang dari lingkungan pekerjaan ketika di lingkungan pekerjaan saya spesifik kemana misalnya ke rekan kerja atau ke dalam pekerjaan setelah itu kalau misalnya dengan rekan kerja mungkin saya menyampaikan apa yang menjadi keluhan saya tapi mungkin dengan bahasa yang lebih dengan tenang, kayak gitu menyampaikan apa sih yang membuat saya merasa tidak nyaman kayak gitu	
11	P	<i>Selanjutnya Bu kan kalau emosi muncul kita punya cara masing-masing buat menenangkan diri. Bisa lah pian</i>	

- ceritakan apa yang biasanya pian lakukan atau pian katakan pada diri sendiri atau orang lain untuk menenangkan diri tadi*
- 12 S Untuk menenangkan diri tadi biasanya tenang sabar, terus habis itu berusaha kalau itu mengganggu pikiran berusaha cari aktivitas yang bisa bikin relax. Biasanya beresin, apakah beresin yang ada di sekitar yang mungkin kurang rapi. Jadi ya ambil jeda waktu untuk tenang dulu gitu
- 13 P *Oke bu, kita lanjut tentang emosi di tempat kerja. Bisakah pian ceritakan pengalaman ketika pian meredakan emosi di lingkungan kerja?*
- 14 S Meredakan emosi di tempat kerja sambil bercandaan ya, gitu santai tenang kayak gitu tidak membuat situasi yang panas jadi lebih panas gitu ya jadi ya, mungkin ketika kita lihat rekan-rekan kerja udah mungkin emosinya nggak stabil ya mungkin kita diem dulu kayak gitu membiarkan dia mungkin mengelola emosinya dulu seperti itu jadi ya dibiarkan dulu kalau ada rekan kerja yang mungkin lagi emosional kayak gitu
- 15 P *Lanjut bu tentang pengendalian diri. Bagaimana pian biasanya bersikap ketika menghadapi situasi yang rumit, terus tuh apakah pian tipikal orang yang berpikir sebelum bertindak? terutama dalam situasi yang menegangkan tadi*
- 16 S Berpikir dulu lah berpikir dulu kira-kira langkah yang saya ambil itu seperti apa ada itu ya artinya nanti risikonya ada risikonya apa enggak gitu. jadi ya mungkin tenang dulu terus mulai berpikir gitu ya baiknya seperti apa mungkin juga kalau masih bingung kadang mungkin minta masukan dari orang lain baiknya seperti apa gitu
- 17 P *Masih tentang pengendalian diri nih bu. Bagaimana pian merespon jika ada pasien yang tiba-tiba marah atau bertindak agresif, bisa lah pian ceritakan langkah-langkah spesifik yang pian ambil dalam situasi tadi?*
- 18 S Oke biasanya mengamankan dulu ya, artinya mengamankan apa yang ada di sekitar gitu ya misalnya kalau kita melihat ada benda yang tajam atau yang kira-kira nanti bisa menyakiti diri sendiri, misalnya menyakiti pasien itu atau menyakiti orang lain itu diambil dulu gitu ya kemudian jaga jarak kayak gitu kita bikin tenang dulu maksudnya diem dulu gitu ya terus kemudian mungkin kita minta tolong orang di sekitar
- 19 P *Oke bu sekarang tentang keinginan, Bisakah pian ceritakan apa yang biasanya pian lakukan saat menginginkan sesuatu?*
- 20 S Saya ingin sesuatu, ya apa ya kalau selama itu masih bisa Kebutuhan ya, ya dilakukan kayak gitu. Tapi kalau misalnya itu tidak terlalu penting ya ditahan dulu gitu ya akhirnya disesuaikan apakah kebutuhan keinginan apa bisa dilakukan asal jangan tidak dipaksakan aja gitu
- 21 P *Pernahkah pian punya keinginan yang kuat sampai keinginan tadi mempengaruhi perasaan pian?*

Pengendalian
Diri
B15-B25

- 22 S Punya keinginan yang kuat sampai mempengaruhi perasaan, bisa dikelola maksudnya kalau itu enggak masih belum bisa dia kasih ya enggak ditahan kayak gitu
- 23 P *Bagaimana perasaan pian kalau keinginan pian itu ada yang tidak langsung terpenuhi dan apa yang pian lakukan?*
- 24 S Misalnya saya pengen sesuatu terus nggak langsung terpenuhi kita tenang dulu tarik nafas gitu ya kemudian mengevaluasi kenapa kok saat ini masih belum bisa didapat kayak gitu apa ada apa ada hal yang lain gitu ya ya mencoba untuk menenangkan diri membuat sesuatu yang membuat bikin lebih senang lebih nyaman kayak gitu lebih tenang gitu
- 25 P *Terakhir untuk bagian pengendalian diri, bisakah pian memberikan contoh situasi dimana pian berhasil menahan diri dari melakukan sesuatu yang pian inginkan*
- 26 S Oke misalnya nih ketika melihat rekan-rekan tidak sesuai dengan pekerjaannya tidak sesuai dengan tidak disiplin pasti akan mengganggu hal yang lain dan perasaan apa ya nggak nyaman itu kan pasti ada kayak gitu, nah kalau kayak gitu saya lihat dulu situasinya ketika saya ini bereaksi kira-kira efektif nggak gitu ketika saya bereaksi langsung bereaksinya seperti apa gitu apakah saya kumpulkan dulu apakah saya langsung sampaikan kayak gitu jadi saya berpikir cara-cara dulu mana yang kira-kira efektif itu seperti apa
- 27 P *Kita pindah ke analisis masalah. Bisakah pian memberikan contoh kasus ketika pian salah mengidentifikasi penyebab masalah pasien. Terus tuh, apa pelajaran yang pian ambil dari pengalaman tadi?*
- 28 S Salah identifikasi. Bisa kita kalau nemuin pasien, kita tanya dulu kan, namanya siapa? si A, ternyata yang kita pegang statusnya bukan statusnya si A statusnya si B, gitu kemudian kita cross check kembali ke bagian perawat, misalnya eh ini, salah ya pasiennya, kayak gitu artinya ketika kayak gitu, ya dievaluasi terus gitu ya, memastikan benar atau salah, kayak gitu seperti itu
- 29 P *Lanjut bu Setelah mengetahui penyebab masalah tadi, langkah-langkah apa yang biasanya pian ambil? Langkah sistematis apa yang biasanya Pian ambil?*
- 30 S Ketika?
- 31 P *Ketika itu kan pian tahu ada penyebab masalah, ada masalah. Terus, langkahnya tuh, langkah-langkah apa aja yang pian ambil setelah tahu dari penyebab masalah tadi itu?*
- 32 S Biasanya ada penyebab masalah terus habis itu evaluasi apa nih yang mengakibatkan ini tuh bisa, apa bisa terjadi gitu apakah jadi hal-hal yang lain kenapa penyebabnya apa apa karena apa karena saya kah yang buru-buru atau mungkin perawatnya kah yang mungkin gak ini atau mungkin ada yang manggil yang itu gak ngerti siapa gitu ya, ibaratnya ketika ada masalah kita analisa dulu hal-hal apa sih yang

Analisis Kausal
B26-B34

- membuat permasalahan itu apa diidentifikasi kecil-kecil gitu jadi apa yang jadi salahnya dimana gitu saya itu perbaikan di masalah itu
- 33 P *Kalau disini nih bu ada enggak pelatihan yang membuat yang memang khusus dirancang supaya para nakesnya itu resilient? Nakes yang disini tetap resilient. Kalau ada bisa disebutkan. Contohnya apa aja gitu.*
- 34 S Gak ada ya. Lupa saya. Kayaknya gak ada. Ketika menghadapi pasien ya. Gak ada kayaknya Gak tau gak ada atau saya gak pernah ikut atau gimana gitu ya Tapi secara otomatis Karena kita nakes, kita hadapannya sama pasien artinya kita juga bisa memahami bagaimana cara mengelola diri kita terhadap pasien kayak gitu, itu kayak ya otomatis kayaknya ya, kayak gitu karena kita udah terbiasa sama pasien, mengelola emosi, kayak gitu ya. Jadi artinya kan kita ya mungkin belajar sendiri gitu ya dengan pengalaman gitu.
- 35 P *Lanjut ke bagian efektivitas diri. Menurut pian, apa kekuatan dan kelemahan pian ketika menghadapi sebuah situasi yang sulit? bisa lah pian ceritakan pengalamannya.*
- 36 S Situasi sulit apa ya, selama ini sih rasanya berjalan lancar yang pasti ketika ada suatu masalah pasti tadi diidentifikasi Apa yang jadi hambatan kekurangannya apa berkoordinasi dengan rekan gitu ya , spa yang sebaiknya kebetulan tim-tim saya sih apa ya, kooperatif semua gitu jadi sejauh ini aman cuman kalau apa tadi pertanyaannya?
- 37 P *Apa kekuatan dan kelemahan pian?*
- 38 S Kekuatan itu mungkin mencoba pendekatan secara personal gitu ya, kemampuan menganalisa ke masalah baik buruknya kayak gitu eh seperti itu sih kayaknya kelemahan. Kekurangannya apa ya kekurangannya ya kadang bingung ya jadi perlu kadang butuh saran kayak gitu meskipun pada akhirnya ngambil keputusan saya gitu
- 39 P *Adakah kelemahan tertentu yang muncul Pian menghadapi kesulitan.*
- 40 S Apa ya? Sejauh ini gak ada sih. Sejauh ini gak ada
- 41 P *Oke. Kalau lanjut nih, Bu. Saat pertama kali kerja di sini, tantangan yang bikin pian ragu sama kemampuan pian apa? Terus tuh, bagaimana pian mengatasi keraguan tersebut?*
- 42 S Oke. yang pertama kali itu adalah ketika saya datang saya itu gak tau, gak bisa bahasa banjar karena saya orang Jawa jadi saya ngomong sama pasien itu mereka pakai bahasa banjarnya saya gak paham jadi ya ragu ini ngomongnya apa gitu ya paham apa enggak efektif apa enggak kayak gitu itu kendalanya waktu awal datang ke rumah sakit ini, Kemudian apa lagi? Solusinya ada gak?
- 43 P *Ada, Bu. Kayak mana tadi? pian ngatasi.*
- 44 S Oh, ya. Cara ngatasinya? Ya, ketika itu Mungkin kalau mungkin bertanya sama teman, gitu ya. Terus kemudian

Efektifitas Diri
B35-B52

- mungkin minta teman lain. Mungkin bisa membantu...
Menterjemahkan, gitu. Seperti itu, sih.
- 45 P *Lanjut bu, apa yang pria rasakan ketika menghadapi satu tugas yang cukup sulit?*
- 46 S Kalau dapat tugas yang cukup sulit biasanya cari tahu ya ini tugasnya apa gitu ya coba cari bimbingan arahan dari orang lain atau atasan gitu ya yang dimaksud ini seperti apa kayak gitu terus kemudian mungkin sharing sama teman lain mungkin apa yang dimaksud ini gitu ya maksudnya minta bertukar pikiran ya udah diselesaikan semampunya gitu
- 47 P *Pengalaman, adakah pengalaman yang dimana pian merasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas terus tuh apa yang bikin pian merasa percaya diri tadi*
- 48 S Yang bikin percaya diri pasti ya kemampuan yang kita miliki gitu ya artinya ya harus kita juga berusaha harus percaya diri gitu ya, melakukan apa tadi pertanyaannya? apa yang?
- 49 P *Adalah pengalaman yang dimana pian merasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang bikin pian percaya diri?*
- 50 S Yang merasa percaya diri, satu contoh ketika saya memimpin sebagai kepala instalasi saya merasa saya percaya diri saya bisa melakukan apa yang membuat saya percaya diri karena mungkin saya punya pengalaman saya punya kemampuan saya punya kemampuan komunikasi kemampuan sosial yang menurut saya cukup baik gitu
- 51 P *Tentang kegagalan ibu, apa respon pian terhadap kegagalan terus apakah itu membuat pian putus asa atau termotivasi kembali untuk mencoba?*
- 52 S Oke gagal, nggak apa-apa sih kalau gagal ya dicoba lagi makanya mengajukan inovasi ternyata gagal enak apa dicoba lagi biasa sih
- 53 P *Pandangan tentang masalah dan harapan, bagaimana pian menilai kemampuan pian dalam melihat suatu masalah secara objektif tanpa melebih-lebihkan atau mengecilkkan dampaknya*
- 54 S Bagaimana? Bisa diulang pertanyaannya?
- 55 P *Pertanyaannya, bagaimana pian menilai kemampuan pian sendiri dalam melihat suatu masalah secara objektif tanpa membesar-besarkan atau melebihkan, tanpa membesar-besarkan atau mengecilkkan dampaknya*
- 56 S Ya karena menilai kemampuan saya ya menurut saya, ya artinya ketika saya merasa semua keputusan saya itu memberikan dampak yang baik untuk sekitar saya rasa ya saya percaya diri gitu sejauh ini artinya pengambilan keputusan saya tidak merugikan orang lain atau merugikan orang lain ya itu membuat saya percaya diri gitu lah
- 57 P *Lanjut bu, Bisakah pian ceritakan pengalaman ketika merasa pesimis tentang kondisi pasien? Terus tuh apa yang pian lakukan untuk tetap realistis sambil tetap memberikan harapan?*

Realistis dan
Optimisme
B53-B66

- 58 S Oke, ketika kita melihat pasien terus habis itu kayaknya pesimis nih, kayaknya dia nggak bagus nih kalau kayak gini terus, kayak gitu ya. Ya tetap, kita sampaikan yang membuat dia positif meskipun kita tahu dia memiliki hal yang negatif potensi untuk kesembuhan itu sangat kurang tapi tetap kita berikan motivasi meningkatkan harga diri dia supaya dia lebih berharga tetap kita berikan itu
- 59 P *Selanjutnya apa perasaan yang sering pian alami ketika harapan tidak sesuai dengan kenyataan?*
- 60 S Ya pasti sedih kecewa, cuman ya berusaha diterima
- 61 P *Terus tuh apa juga yang pian lakukan ketika menghadapi situasi yang tidak ideal dan tidak dapat diubah?*
- 62 S Ya berusaha menyesuaikan diri
- 63 P *Seberapa yakin, keyakinan pian bahwa akan selalu ada jalan keluar untuk di setiap masalahnya?*
- 64 S Ya harus yakin, ya kalau gak gitu artinya gini yang penting berusaha melakukan sebaik-baiknya dengan situasi kondisi apapun berusaha selalu mengupayakan yang terbaik, misalnya dengan sebagai saya kepala instalasi mungkin ruangnya itu kok nggak layak gitu ya tetap kita mengupayakan meskipun kadang enggak nggak didengar oleh manajemen tapi ya udahlah tapi tetap kita melakukan pelayanan dengan baik kayak gitu ya artinya kita tetap berusaha apa ya memberikan yang terbaik meskipun ya dengan situasi yang terbatas kayak gitu
- 65 P *Lanjut bu seberapa sering yang merasa putus asa saat menghadapi sebuah kesulitan jika usaha yang pian lakukan tidak langsung membuahkan hasil, apakah pian cenderung menyerah atau tetap terus berusaha?*
- 66 S Tetap berusaha
- 67 P *Lanjut ke empati. Kalau ada pasien yang menolak perawatan, bagaimana pian mencoba memahami perasaan mereka? terus itu pendekatan apa yang Pian gunakan untuk membangun rasa percaya mereka?*
- 68 S Yang pasti sama pasien kita harus empati. Sebagai psikologi itu sebagai dasar utama kita harus bisa empati terhadap orang lain. Apa yang bisa kita lakukan dengan empati? Kita berusaha memahami ya, tidak memberikan judge kepada mereka. Kita berusaha mendengarkan, memahami situasi. Tetap kasih support dukungan gitu ya, itu mungkin ya tetap mendengarkan Tetap apa ya Dia merasa bahwa kita ada buat dia
- 69 P *Lanjut bu, bagaimana biasanya pian merespon ketika ada orang lain yang sedang dalam kesulitan, respon pian kayak mana*
- 70 S Ya mungkin berusaha memahami ya dia ada kesulitan gitu ya, selama mungkin masih kita bisa bantu mungkin kita bisa bantu gitu ya kalau enggak ya mungkin kita yang menunjukkan sikap yang tadi kita gitu membantu semampunya kita gitu ya
- 71 P *Terus bu, bagaimana pian menunjukkan bahwa pian paham memahami dan peduli terhadap orang lain, bagaimana pian menunjukkan bahwa pian paham dan peduli terhadap perasaan orang lain?*

Empati
B67-B72

- 72 S Dengan mendengarkan. Dengan benar-benar menyimak kita menyatakan perasaannya seperti itu setidaknya kita meyakinkan bahwa kita ada buat dia kita mendengarkan dia
- 73 P *Ini aspek yang terakhir bu, selama bekerja di sini pelajaran apa yang paling bermakna bagi pian dan bagaimana pelajaran itu mempengaruhi cara pian mengelola stres?* Keterjangkauan B73-B80
- 74 S Pelajaran itu pasti berusaha yang namanya pekerjaan itu pertama harus dilakukan yang terbaik, artinya kita mengupayakan yang semaksimal kemampuan kita. Tidak mengeluh gitu ya. Kalau mengeluh itu mungkin biasa ya. Ngomong gitu ya. Kita itu kan menyampaikan perasaan gitu ya. Tapi tetap kita kerjakan yang terbaik. Artinya tidak mengeluh aja tapi tetap mengerjakan gitu. Jaga hubungan dengan rekan kerja gitu ya. Karena rekan kerja adalah teman kita gitu ya. kalau lakukan kerja lingkungannya gak baik tentunya ya membuat kita gak nyaman gitu
- 75 P *Lanjut bu, saat menghadapi masalah seberapa nyaman pian mencari dukungan terhadap orang lain?*
- 76 S Kalau ada masalah biasanya mungkin saya telah dulu nih masalahnya di apa gitu ya perlu dukungan apa enggak gitu ya enggak harus cari dukungan sih. Artinya kalau ada masalah ya dihadapi. Tapi kalau misalnya ada yang perlu yang didiskusikan ya didiskusikan. Apalagi kalau itu terkait masalah pekerjaan. Kan tidak hanya saya, pasti ada pekerja yang lain. Tapi kalau masalah saya, saya sendiri yang memikirkan
- 77 P *Setelah melewati masa yang cukup sulit, tindakan apa yang biasanya pian ambil untuk kembali mengembangkan diri?*
- 78 S Apa ya? Ya tetap semangat mbak intinya. Saya punya pengalaman apa ya, waktu itu saya itu jadi seorang kepala instalasi di rehab waktu itu tuh ada pohon jatuh di dekat rehab itu terus saya itu dimarahin nih sama direktur karena pohon itu tiba-tiba jatuh. Ya pasti perasaannya kesel ya gitu ya. Kenapa kok pohon jatuh jadi saya yang disalahkan kayak gitu. Ngomel sih iya tapi apa yang saya lakukan waktu itu ya saya menyalin emosi saya gitu ya. Kemudian saya ingin menunjukkan yang terbaik gitu ya dengan saya berusaha untuk ke teman-teman saya gimana nih supaya pohon ini tetap berdiri gitu kita lakukan apa adanya dengan alat-alat yang kita punya kita berdirikan kayak gitu ya udah teman-teman gak ada masalah gitu ya teman-teman mau menolong membantu gitu ya udah akhirnya pohon itu berdiri habis itu selesai kan kita repornya pohonnya udah berdiri selesai gitu ya kesel sih cuman ya artinya kita tetap ya bergerak gitu loh menyelesaikan kalau memang itu suatu kesalahan kayak gitu
- 79 P *Pertanyaan yang terakhir tentang hal baru dan perubahan, bagaimana perasaan anda untuk mencoba hal-hal yang baru terus tuh apa yang anda rasakan*

- ketika diharuskan menghadapi suatu perubahan dalam hidup?*
- 80 S Oke pasti ada lah ya hal-hal yang baru gitu ya cuman mau gak mau ya kita belajar apalagi itu menyangkut kehidupan kita kalau kita gak sesuai individu gimana gitu tetap belajar contoh dulu biasanya belum ada rekam medis kita pakai nulis di status pakai buku gitu ya sekarang akhirnya kita harus nulis di rekam medis gitu ya elektronik gitu ya nulis-nulis data pasien gitu ya mungkin awalnya membingungkan gak merepotkan tapi ya ya udah kalau gak bisa ya belajar gitu
- 81 P *Jadi pertanyaan tadi yang terakhir sudah selesai bu. Terima kasih banyak karena sudah meluangkan waktunya.* Penutup B81-B82
- 82 S Inggih mba, sama-sama

Lampiran 20 Verbatim Subjek C (EWD)

Identitas Subjek : C (EWD)
 Hari/Tanggal : Selasa, 10 Juni 2025
 Waktu : 13.24 – Selesai
 Lokasi : Ruang Laboratorium
 Keterangan : S = Subjek, P = Peneliti

Nomor	S / P	Uraian	Koding
1	P	<i>Perkenalkan nama ulun, Annisa. Ulun dari UIN Antasari Banjarmasin. Terima kasih banyak karena Pian sudah meluangkan waktunya buat berpartisipasi dalam penelitian ulun. Nah disini wawancara ini bertujuan untuk tugas akhir skripsi ulun. Ulun harap dalam sesi wawancara kita ini, pian memberikan informasinya secara terbuka dan jujur</i>	Pembuka B1-B2
2	S	Okee	
3	P	<i>Mungkin kita langsung aja ya kak, dengan pertanyaan yang pertama. Kita mulai dengan bagaimana pian menghadapi masalah, jika ada masalah yang muncul apa yang pertama kali pian lakukan?</i>	Regulasi Emosi B3-B16
4	S	Ada satu masalah yang muncul?	
5	P	<i>Iya kak, apa yang pian lakukan?</i>	
6	S	Masalah dalam pekerjaan bagaimana gitu kan?	
7	P	<i>Iya kak, pekerjaan. Gimana dalam pekerjaan?</i>	
8	S	Yang pasti bisa untuk ke depan. Cari jalan keluarnya dulu. Kalau misalnya memang bisa diselesaikan sendiri, baru menghubungi atasan.	
9	P	<i>Oke. Bisakah pian ceritakan pengalaman ketika pian merasa sangat emosional dengan pasien emosional ini bebas lah untuk marah, sedih lah. Apa yang terjadi dan bagaimana pian mengatasi perasaan tadi?</i>	
10	S	Emosional karena kami ini kadang istilahnya itu kadang terjunnya memang kami langsung pang, cuma kadang ya tapi kontak langsung itu sebentar aja kayaknya karena cuma ambil darah aja lo jadi kadang yang terlalu, ah nggak lah yang terlalu yang bawa perasaan kayaknya ya paling tuh kalau misalnya pastinya agak terkadang kita kepo lah jadi kenapa nih pastinya nih jadi kita tanya nih kenapa, paling kepo aja kayaknya sebentar aja kan kalau pasiennya tuh jadi kagak yang aku ya lah ini tuh kagak terlalu berlebihan kayak gitu kan kak mungkin maksudnya karena sebentar aja loh pasiennya karena kalau kayak perawatnya kan nanya-nanya mau komunikasi dengan pasiennya lebih lama kalau kami kan sebentar aja iya	
11	P	<i>Kak seberapa besar emosi pian mempengaruhi pengambilan keputusan, apakah emosi ini mempengaruhi setiap pengambilan keputusan pian? bisa lah pian berikan contohnya apakah ada atau tidak?</i>	
12	S	Tidak ada, ini dari alat jadi semua hasilnya dari alat	
13	P	<i>Lanjut kak, bisakah pian ceritakan apa yang pian katakana, baik pada diri sendiri ataupun orang lain untuk menenangkan diri?</i>	

- 14 S Emm... kalau untuk menenangkan diri sendiri atau orang lain, ya... biasanya aku lebih ke memendam perasaan sendiri sih. Itu jadi semacam cara ku, supaya nggak menunjukkan sifat asli ku ke orang lain, jadi personal branding tetap bagus di hadapan orang. Kalau situasinya sangat sulit dan nggak bisa diubah, saya biasanya banyak berzikir. Itu biar nggak lepas dan nggak marah-marah aja.
- 15 P *Oke sekarang tentang emosi di tempat kerja, bisakah pian ceritakan pengalaman ketika meredakan emosi di lingkungan kerja?*
- 16 S Em, kalau soal meredakan emosi di tempat kerja ya aku itu tipikalnya yang panikan. Tapi untungnya aku teliti, nah itu yang sedikit menolong. Kalau ada situasi yang bikin emosi, apalagi kalau berhubungan sama pasien yang lagi ngamuk atau marah gitu ya saya pasti berusaha keras untuk tidak marah balik
- 17 P *Lanjut nih kak, bagaimana biasanya pian bersikap ketika menghadapi situasi yang cukup sulit di dalam pekerjaan. Nah, apakah pian tipikal orang yang berpikir dulu sebelum bertindak? atau bagaimana dalam situasi yang tadi?*
- 18 S Berpikir dulu sebelum bertindak
- 19 P *Oke. Lanjut. Terus tuh, kalau misalnya nih, pian sedang bertugas. Kan tadi walaupun tugasnya sebentar loh kak. Terus tuh, kalau tiba-tiba ada pasien yang marah atau ngamuk gitu tuh, kayak mana? Terus tuh langkah-langkah spesifik pian dalam situasi tersebut tadi kayak gimana juga kak?*
- 20 S Berusaha memahami pasien, yang pasti lah. yang namanya dikuciaki, maginnya di ludahi, ditendang itu sudah biasa. Jadi berusaha menenangkan emosi, berusaha untuk tidak marah. Kalau misalnya pasien nya emosi, kita pindah dulu. ini supaya tak ada kebawa emosi.
- 21 P *Lanjut, kak. Bisakah pian ceritakan apa yang biasanya pian lakukan saat menginginkan sesuatu? Pian menginginkan sesuatu, apa yang pian lakukan?*
- 22 S Ini karena aku kebetulan memendam lah. jadi kalau mau sesuatu kalau yang kata realistik ya sudah hanya dipendam aja, dipendam aja kan lah
- 23 P *Terus tuh kalau keinginan tadi pernahkah keinginan pian tuh yang kuat betul sampai itu tuh bisa mempengaruhi perasaan pian?*
- 24 S Punya keinginan yang kuat, enggak
- 25 P *Enggak?*
- 26 S Iya, karna tadi aku tipe orang yang mendam
- 27 P *Pian tipikal orang yang mendam ka lah, kalau misalnya ini masih keinginan kan misalnya keinginan pian tuh kadang tidak langsung terpenuhi apa yang pian lakukan?*
- 28 S Tempatnya apa tuh? Program pekerjaan kah? atau apa?
- 29 P *Apa pun itu kak*

Pengendalian
Dorongan
B17-B32

- 30 S Keinginan ku Alhamdulillah terpenuhi semua, Kalau misalnya dalam hal barang pasti langsung membeli lah selain itu kan banyak tuh kan yang gak bisa dipenuhi atau apa kira-kira hal apa dulu dicatat ya, hal yang lebih gila juga selanjutnya terpenuhi
- 31 P *Alhamdulillah apa-apa terpenuhi lah kak, lanjut kak. Bisakah pian berikan sebuah contoh situasi dimana pian berhasil menahan diri dari sesuatu yang pian inginkan? Bisalah ceritakan sedikit*
- 32 S Contohnya ya hmm, rasa ingin melabrak orang. Kalau itu harus sabar ya, harus ditahan tahan sih ya
- 33 P *Ya sama sih kak, kalau ulun masalah itu juga pasti ulun tahan-tahan. Oke kak kita ke bagian bagian analisis masalah, bisakah pian berikan contoh kasus, yang mana saat itu pian salah mengidentifikasi pasien, kemudian apa juga pelajaran yang pian ambil dari salah identifikasi tadi?*
- 34 S Masalahnya pasien disini sedikit, datang pun kadang satu-satu. Jadi Alhamdulillah kalau pernah salah identifikasi pasien ga pernah, Alhamdulillahnya betul ya semua itu
- 35 P *Alhamdulillahnya lah kak*
- 36 S Iya karna tadi pasiennya sedikit, bisa dihitung sehari kadang empat aja, kadang bisa kadada pasien. Jadi kalau itu terjadilah ya paling konfirmasi ulang ke IGD walaupun memang disini ada maksudnya fatal salahnya kita ambil ulang sampelnya kita ambil ulang darahnya
- 37 P *Lanjut kak, tadi kan setelah tau penyebab masalah nah langkah sistematik apa yang pian ambil setelah tau tadi ada penyebab masalah, apa langkah pian selanjutnya?*
- 38 S Pernah, misalnya hasil. Hasil ada yang berhubungan nih misalnya faal hati, eh atau faal ginjal, nah faal ginjal ini ada dua pemeriksaan lagi kadang berhubungan, kadang tuh. Aduh kayak apa yo lah menjelaskannya takut berbelit-belit
- 39 P *Aduh kadapapa kak ai, sebisa aja pian menjelaskannya senyaman pian. Secara rinci versi pian*
- 40 S Intinya, jadi kayak apa yo lah karna jarang ada pasien jadi bingung. Oh yaa aku baru ingat, aku pernah. Jadi waktu itu ngambil darah pasien, waktu itu ngambil sekali kada dapat. Aku tuh ada bawa dua suntikan jadi sudah ni suntik satu kada dapat darahnya, jadi aku taruh di bed sebelah, aku kada ekspek bahwa pasiennya akan mengamuk. Panik dong, padahal itu nah di kawani perawat. Karna panik aku keluar manggil perawat lagi minta tolongin, karna pasiennya hamuk banar. Pas aku kembali ternyata jarum bekas aku tusuk tadi aku lupa meambil, lupa membuang. Ternyata di ambil lawan pasien, qadarullah tertusuk lawan kakaknya. Dan itu kayaknya masalah yang paling anu pang, jadi itu aku belajar jangan sampai bawa dua bawa dua sutik, jangan panik, jangan meninggalkan bekas suntik lagi
- 41 P *Oke lanjut kak, kalau disini kira-kira adalah pelatihan yang memang di rancang secara khusus untuk membantu*

Analisis Kausal
B33-B42

- para nakes disini tetap resilien? Kalau ada bisa di sebutkan lah kak?*
- 42 S Ada, pelatihan-pelatihan komunikasi, keselamatan pasien. Itu setiap tahun pasti ada
- 43 P *Oke sekarang kita lanjut ke bagian efektivitas diri, menurut pian apa kelemahan pian ketika menghadapi situasi yang cukup sulit? Bisalah pian ceritakan pengalamannya?* Efektivitas Diri B43-B68
- 44 S Panikan, aku tu orangnya panikan banar. Tapi lebihhanku adalah teliti
- 45 P *Panikan tapi teliti?*
- 46 S Nah iya
- 47 P *Lanjut kak, adakah kelemahan tertentu yang muncul pada saat pian mengalami kesulitan?*
- 48 S Emm, ngeblank pasti terus aku mendam perasaan sendiri
- 49 P *Mendam? Jadi nanti kalau suatu saat perasaan pian tu sekali meledak nanti meledak-ledak, langsung boom ka ai*
- 50 S Nah iya kayak itu pang sudah
- 51 P *Lanjut kak, bagaimana pian menyadari bahwa hal itu tadi adalah kelemahan atau kekuatan pian? kayak apa pian sadarnya?*
- 52 S Memendam perasaan sendiri itu jadinya itu lebihhannya adalah jadinya kada menunjukkan sifat asli kita ke orang, jadi personal branding kita bagus di hadapan orang lain. Nah itu namanya muka dua ya shay
- 53 P *Personal branding di sosmed baik banar ka ai, padahal aslinya maka*
- 54 S Iya am padahal dalam hati emm, itu adalah salah satu skill yang harus dimiliki saat bekerja
- 55 P *Oke kak akan ulun ingat nanti, lanjut ka pertanyaan berikutnya. Saat pertama kali bekerja disini, tantangan apa yang membuat pian meragukan kemampuan diri pian sendiri? Nah bagaimana pian mengatasi kergauan tersebut?*
- 56 S Ambil darah pasien, yang mana pasiennya ini bukan pasien biasa. Kada pernah sebelumnya menemui pasien yang kayak ini, takutnya nih mehamuk, takutnya di tendang, takutnya di lecehkan. Jadi akhirnya mencoba menjalani yang akhirnya jadi terbiasa, karna keluar dari zona nyaman pang yang pasti
- 57 P *Lanjut kak, apa yang pian rasakan ketika menghadapi suatu tugas yang sulit? Pokoknya panik, cemas, atau gimana?*
- 58 S Diam dulu, pokoknya diam dulu
- 59 P *Selanjutnya kak, adakah pengalaman di mana pian merasa sangat percaya diri dalam menyelesaikan suatu tugas? Apa yang membuat percaya diri?*
- 60 S Apa ya pengalaman disini yang membuat percaya diri, karna kami nih di dalam kandang aja, kada yang banyak interaksi lawan pasien, kada jua lawan dunia luar jadi disini aja, jadi apa ya kada bisa mengekspresikan apa yang kita mau
- 61 P *Lanjut kak bagaimana dengan perasaan cemas, apakah pian juga mengalaminya? Kemudian dalam situasi apa?*

- 62 S Cemas itu pasti, dalam situasi yang pasti kada kita suka. Contohnya kah ini? Dalam situasi pekerjaan kah?
- 63 P *Iyaa bisa kak dalam situasi pekerjaan*
- 64 S Yaa paling saat kada dapat ambil darah
- 65 P *Oke kalau gitu kak, selanjutnya apa respon pian terhadap kegagalan, terus apakah itu membuat pian putus asa atau termotivasi untuk mencoba lagi?*
- 66 S Kegagalan tadi bisa boleh lah aku bilang kalau aku tuh orang yang kalau sekali gagal aku kan udah ga mau nyoba lagi, boleh aku kalau sekali gagal aku kan udah ga mau nyoba lagi aku kan udah ga penasaran dan aku kan udah ga berambisi gitu ya
- 67 P *Boleh dong kak kenapa kada boleh*
- 68 S Nah aku kayak gitu
- 69 P *Oke mari kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya, tentang pandangan masalah dan harapan. Bagaimana pian dalam menilai kemampuan dalam melihat suatu masalah secara objektif tanpa harus melebihkan atau mengecilkan dampaknya?*
- 70 S kalau aku sih kayaknya lebih ke realistis aja ya. Aku mencoba melihat masalah itu apa adanya. Nggak dilebih-lebihkan, tapi juga nggak diremehkan dampaknya
- 71 P *Lanjut bisakah pian ceritakan pengalaman ketika pian merasa pesimis dengan kondisi pasien apa yang mau pian lakukan? Untuk tetap realistis sambil memberikan harapan kepada pasien?*
- 72 S Iya tadi ngambil darah pasien, sudah iya tadi kada dapat. Contohnya kayaknya pasien lansia atau pasien dengan berat badan berlebih, nah itu susah mencari venanya. Nah biasanya kami nyari venanya tuh disini, nah ini yang biru ini namanya vena, kalau kada dapat jadi ya realistis, ya ada aja kawan, nyuruh kawan aja lagi
- 73 P *Apa yang pian alami ketika harapan tidak sejalan dengan kenyataan?*
- 74 S Kecewa, marah tapi marah sama diri sendiri. Tapi ujungnya iya tadi mendam lagi
- 75 P *Oke lanjut kak, apa yang pian lakukan ketika menghadapi situasi yang sulit dan tidak dapat di ubah?*
- 76 S Emm, misal lebih religius boleh lah?
- 77 P *Boleh kak*
- 78 S Mengadu sama Allah, berusaha percaya sama takdir, banyak berzikir. Supaya kada lepas gitu, supaya kada marah marah aja sih
- 79 P *Seberapa besar kak keyakinan pian bahwa akan ada selalu jalan keluar di setiap masalahnya?*
- 80 S 70%, karna kita ini manusia lemah ada masa nya kita percaya 100% sama Allah tapi ada masanya kita ragu sama diri sendiri
- 81 P *Lanjut kak, seberapa sering pian merasa putus asa saat menghadapi kesulitan? sering, kadang-kadang, jarang?*
- 82 S Kadang-kadang
- 83 P *Oke pertanyaan terakhir untuk aspek ini, jika usaha yang pian lakukan tidak membuahkan hasil. Apakah pian cenderung menyerah atau tetap berusaha?*
- 84 S Menyerah, karna aku bukan orang yang berambisi

Realistis dan
Optimisme
B69-B84

- 85 P *Sekarang bagian empati nih kak, ketika ada pasien yang menolak ee kan pian rajin ambil darah pasien lo kak? Nah kalau pasien tu nolak diambil darahnya apa yang pian lakukan, bagaimana pian mencoba memahami mereka? pendekatan apa yang pian gunakan untuk membangun kepercayaan mereka?* Empati B85-B90
- 86 S Nah ada yang kayak itu tu, nah aku coba dulu. Ajak bicara baik-baik pasiennya, kalau masih kada mau aku serahkan ke perawatnya, kalau jar perawatnya pasiennya kada mau, ya sudah berarti kita kembalikan ke keluarganya, biar keluarganya yang membujuk pasiennya
- 87 P *Lanjut kak, bagaimana biasanya pian merespon ketika orang lain sedang dalam kesulitan?*
- 88 S Tergantung orangnya, kalau orangnya tipe yang mau di bantu pasti kita bantu, tapi kalau orangnya ngeselin yaa gitu lah yaa
- 89 P *Oke kak lanjut, bagaimana pian menunjukkan bahwa pian memahami dan peduli terhadap perasaan orang lain?*
- 90 S Berusaha memahami, kalau lagi cerita dan butuh saran, ya kita dengarkan dan memberi saran. Tapi ada juga orang yang mau cerita aja yang memang cuma mau di dengarkan jadi ya kita dengarkan aja gitu sih
- 91 P *Aspek terakhir ini kak, selama pian bekerja disini, pelajaran apa yang paling bermakna bagi pian dan bagaimana pelajaran itu mempengaruhi cara anda mengelola stress?* Keterjangkauan B91-B98
- 92 S Toleransi, disini penting banar. Karna sifat orang tu beda beda banar disini, jadi toleransi tu aku belajar bahwa disini harus meninggikan toleransi
- 93 P *Saat menghadapi masalah, seberapa nyaman pian mencari dukungan dengan orang lain?*
- 94 S Aku pasti cari dukungan, apalgi lawan bu bos dan juga tema-teman
- 95 P *Oke kak, setelah pian melewati masa-masa sulit, tindakan apa yang biasanya pian ambil untuk mengembangkan diri?*
- 96 S Dari hal yang sudah ku laui, aku harus belajar komunikasi lagi apalagi lawan pasien yang diam kada kawa di pandiri
- 97 P *Pertanyaan terakhir kak, tentang hal baru dan perubahan. Bagaimana perasaan pian untuk mencoba hal baru? Apa yang pian rasakan ketika diharuskan menghadapi perubahan dalam hidup?*
- 98 S Aku kada suka, karna aku terlalu nyaman di zona nyaman. Tidak terlalu banyak perubahan aku menunjukkan bahwa aku kada suka. Kalau memang harus ya, mau kada mau ya menjalaninya berat pasti harus adaptasi menjalaninya sulit jadi itu pang
- 99 P *Oke kak, karna pian sudah menjawab pertanyaan tadi dan itu pertanyaan yang terakhir maka sudah selesai juga sesi wawancara kita. Ulun ucapkan terima kasih banyak sekali lagi karna pian sudah mau berpartisipasi* Penutup B99-B100
- 100 S Inggih sama-sama, semoga membantu lah
- 101 P *Inggih*

Lampiran 21 Verbatim Subjek D (H)

Identitas Subjek : D (H)
 Hari/Tanggal : Kamis, 12 Juni 2025
 Waktu : 10.01 – Selesai
 Lokasi : Belakang Aula Diklat
 Keterangan : S = Subjek, P = Peneliti

Nomor	S / P	Uraian	Koding
1	P	<i>Perkenalkan nama ulun, Annisa. Ulun dari UIN Antasari Banjarmasin, jurusan psikologi islam. tujuan wawancara ulun ini mungkin hasil datanya mau ulun pakai buat penelitian tugas akhir skripsi ulun, karna tadi kan informan consennya sudah mungkin sekrang bisa pian perkenalan dulu</i>	Pembuka B1-B4
2	S	Ulun H di rumah sakit Sambang Lihum ini sebagai kepala instalasi gizi	
3	P	<i>Oke bu, disini ulun berharap pian bisa menjawab dengan jujur dan terbuka. Agar nantinya mudah dalam proses pengolahan datanya.</i>	
4	S	Oke, ding	
5	P	<i>Ulun langsung aja bu lah di pertanyaan pertama dengan, bagaimana pian ketika menghadapi masalah? Apa yang pertama kali pian lakukan</i>	Regulasi Emosi B5-B14
6	S	Kalau misalnya aku ada masalah, yang pertama tergantung nih lah masalahnya berat apa ringan yang pasti, aku hadapi pang lah kalo selama ini terutama aku hadapi dulu, habis itu mungkin betakun, kawan misalnya atau keluarga kayak apa solusinya soalnya kalau pernah misalnya seorang yang ngambil keputusan kadang kan kurang tepat atau kayak apa	
7	P	<i>Selanjutnya pertanyaan yang kedua, bisakah pian ceritakan pengalaman ketika pian merasa sangat emosional dengan pasien apa yang terjadi dan bagaimana pian mengatasi perasaan emosional tadi?</i>	
8	S	Kalau ke pasien memang pertama dari awal bekerja di rumah sakit Sambang Lihum jatuhnya bukan emosi, cuma terkejut aja aku kan disini penempatannya sebagai tenaga nutrisisionis, Jadi pertama kami menghadapi pasien jiwa itu karena baru pertama kali menghadapi pasien jiwa jadi pada saat penimbangan berat badan, tinggi badan ada yang BAB (buang air besar) di tempat nah itu pang terkejutnya tapi kalau yang untuk mengelola membuat emosi gak ada	
9	P	<i>Oalah, cuman yang begitu aja ya bu lah terkejut aja kada sampai yang emosi banar. lanjut bu seberapa besar emosi pian mempengaruhi pengambilan keputusan? Misalnya, pian kasih contoh.</i>	
10	S	Pertama, kalau aku jujur, aku ini orangnya kadang terlalu emosian. Aku bisa meredam. Nah, karena apa ya lah, misalnya kalau mengambil keputusan memang kebanyakan karena aku berdiskusi dulu lah, kayak gitu. Nah, karena aku takutkan salah tadi itu soalnya aku agak-agak ada paranoid juga kalau-kalau ini kalau ini nah	

- makanya aku tuh lebih berapa minta solusi ke orang ya tenang daripada aku
- 11 P *Lanjut bu bisa lah pian ceritakan apa yang biasanya pian katakan pada diri pian sendiri atau orang lain untuk menenangkan diri*
- 12 S Oh mungkin kalau aku mungkin seiring berjalan waktu lah semakin dewasa mungkin semakin bisa lah mengatasi masalah kalau aku selalu afirmasi positif aja pang, soalnya semakin kita berburuk sangka kayaknya makin down kayak gitu nah jadi pokoknya aku afirmasi positif aku bisa berhasil kayak gitu aja pang soalnya aku gak pernah lawan misalnya pernah kejadian misalnya aku ada kejadian misalnya aku menangis, nah kadang-kadang kesudahan nah gitu pang, jadi akhirnya aku bisa mendapatkan solusi
- 13 P *Oke bu lanjut, bisakah pian ceritakan pengalaman ketika pian meredakan emosi, tapi di lingkungan kerja*
- 14 S Kalau meredakan emosi di lingkungan kerja, paling aku diam melotot nah aku paling kecil ini orangnya kaya apalah habis itu sudah aku diam, aku ada yang tapi aku ciriin, kaya oh sudah aku males orangnya berdebat itu kan lebih diam cuman keperhatikan orangnya ku tandai jadi misalnya terlibat loh orang itu anu apalah malas, malas berhubungan lagi atau apa
- 15 P *Lanjut bu, bagaimana pian biasanya bersikap ketika menghadapi situasi yang rumit atau menegangkan? apakah pian tipikal orang yang berpikir sebelum bertindak terutama dalam situasi yang menegangkan tadi?* Pengendalian Dorongan B15-B32
- 16 S karena aku nih ada paranoid, jadi aku banyak ragunya nah jadi pas aku berpikir oh ini kayak gini, ini kayak gini karena itu tadi aku terlalu hati-hatian nah tekutan, sejak orang itu terlalu tekutan jadi banyak pertimbangan
- 17 P *Bagaimana kalau tiba-tiba ada pasien yang agresif atau tiba-tiba marah gitu loh, langkah-langkah spesifik apa yang pian ambil dalam situasi tersebut?*
- 18 S Nah, ambil langkah-langkahnya dan menghadapinya. Oh, itu. Paling aku diam setumat, habis itu aku berjauh. Karena kayak ini, aku pernah menghadapi pasien. Ternyata pasien itu pernah membunuh. Nah, iya jadi misalnya loh, asalnya karna kami lah mengedukasi. Eh, kenapa gak habis makanannya atau apa? Nah ternyata aku ini kadang melihat ini, terus ada kode dari perawat habis ini jatuh kenalah habis membunuh misalnya oh diam aja aku mundur teratur aja
- 19 P *Lanjut bu, bisakah pian ceritakan apa yang biasanya pian lakukan saat menginginkan sesuatu?*
- 20 S Oh aku tipenya ambisius lah jadi apa yang aku inginkan aku harus dapatkan nah itu
- 21 P *Misalnya?*
- 22 S Misalnya aku, jadi nakesdan. Nah apa aja lainnya itu harus dilalui dulu, itu pang karna tadi aku tadi tipe yang ambisius

- 23 P *Lanjut, Bu. Pernahkah keinginan pian yang kuat sampai mempengaruhi perasaan? keinginan kuat, perasaan pian tuh terpengaruh atau kada?*
- 24 S *Pernah lah. Iya, aku terpengaruh. Cuma, aku bukan tipe yang misalnya kalau gagal sedih. Gak ada itu. Memang sih, misalnya aku nih, misalnya nakesdan aku juara tiga. Nah, berarti aku kurang apa. Itu yang aku perbaiki. Itu, pang.*
- 25 P *Bagaimana perasaan pian jika keinginan itu tidak langsung terpenuhi, apa yang pian lakukan?*
- 26 S *Aku menyesali kadang, cuma apa yang jelas yang kurang itu sih*
- 27 P *Bisakah pian berikan contoh situasi yang dimana pian berhasil menahan diri dari melakukan sesuatu yang pian inginkan?*
- 28 S *Inginkannya positif apa negatif?*
- 29 P *Tergantung bu ai, bisa positif bisa negatif*
- 30 S *Misalnya apa ya, menahan diri kan?*
- 31 P *Iya bu*
- 32 S *Misalnya kalau di dapur di instalasi gizi nah itu kan kami ada pekerja sesuai SOP namanya, buhan pengolahan itu kan kadang pegawai itu asal ringkas asal ini nah itu, aku tuh kalau dulu dulu aku sudah selalu ku kuryaki nah wahini kadang langsung tercatat aja, wah ini sudah bisa kuredam gitu*
- 33 P *Selanjutnya analisis masalah, misalkan pian berikan contoh kasus ketika pian salah mengidentifikasi penyebab pasien, salah mengidentifikasi pasien terus itu pelajaran apa yang pian ambil dari salah mengidentifikasi tadi?* Analisis Kausal B33-B36
- 34 S *Oh iya jadi ini pernah pasien meninggal karena tersedak, tersedak sayuran kangkung. Nah itu tuh, jadi anu loh itu kan artinya perawat tidak menginformasikan bahwa pasien itu ada kesulitan menelan karena pasien jiwa ini susah untuk diwawancara. Namanya pasien jiwa lah kadang tidak kooperatif nah kurangnya itu disini itu, itu jadi itu tersedak jadi dari kejadian itu ya kami lebih hati-hati pokoknya pada saat melakukan konseling pasien kami tanya kalau, misalnya perawatnya kadang-kadang ditanya kami minta perawatnya ada gangguan menelan atau apa apa yang pada saat pada kami assessment yang ada sampai mungkin kami pada kalau melihat pasiennya tuh adakah gangguan menelan atau misalnya ada gangguan gigi-gigi atau pasien ternyata ada hakun memuka mulut nah ada juga enggak itu karena pasien jiwa loh. Nah itu jadi kami udah memberikan diet akhirnya lebih hati-hati misalnya diet lunak kami bedakan misalnya sayurnya lebih dicincang secara halus daripada diet biasa*
- 35 P *Nah bu disini adalah pelatihan atau kegiatan yang bikin para nakesnya resilien? Resilien itu artinya bertahan dari kesulitan bangkit kembali, kira-kira ada lah bu?*
- 36 S *Rasanya kededah, rasanya disini cuma ada komunikasi efektif gitu-gitu aja kalau yang pelatihan disini. Karena kelebihan rumah sakit jiwa, karena disinilah banyak*

- psikiaternya, psikolognya. Nah setidaknya kami banyak komunikasi, misalnya ada masalah atau apa, pemecahannya.
- 37 P *Menurut pian, apa kekuatan dan kelemahan pian ketika menghadapi situasi yang sulit? bisa lah pian ceritakan pengalamannya.* Efektivitas Diri B37-B56
- 38 S Situasi sulit lah. Kalau situasi sulit ditanya. Aku mungkin eee, kelemahan ku apa ya? Kalau kelebihanku lah, misalnya ada jadwal presentasi, lomba nakas teladan, misalnya kayak itu. Aku bisa bergadang sampai kadang kada guring. Nah, gitu. kekuranganku aku tuh kalau melakukan pekerjaan suka menunda gitu jadi di jam-jam genting tuh selesai aja tapi aku lebih beringan gitu soalnya kan udah terbuka ya lho nah pikiran tuh kadang mampet misalnya jauh-jauh hari pun sudah di plan loh nah itu pang
- 39 P *Lanjut bu adakah kelemahan tertentu yang muncul saat pian mengalami kesulitan?*
- 40 S Kelemahan tertentu emmm. Itulah Alhamdulillah, lah kadang ada lagi sial Alhamdulillah Jangan lah pokoknya. Karena ya itu tadi mungkin karena kurang persiapan atau apa. Nah akhirnya misalnya, eh kecuali misalnya aku disuruh Mengumpul tugas laporan. Nah itu aku ketinggalan dari yang lain kadang mungkin itu Karena aku tadi suka menunda
- 41 P *Bagaimana pian menyadari bahwa hal itu adalah kekuatan atau kelemahan pian?*
- 42 S Menyadari lah karena lah misalnya kalau kekuatanku karena aku ini canggal dalam kategori canggal, jakaan itu aku aku mau uyuh-uyuh nah makanya aku walaupun kategori pintar ada kategori pintar ada cuman mungkin kelebihanannya canggal tadi itu karena disisi lain kadang kurang ada yang kurang pintar untung dicangkal
- 43 P *Lanjut bu saat pertama kali bekerja disini tantangan apa yang membuat pian meragukan kemampuan pian, terus tuh kayak mana pian mengatasi keraguan tadi?*
- 44 S Pertama kali disini karena pasien jiwa karena habis penempatan disini maka biasanya di rumah sakit umum karena ternyata yang wilayah ini pasien jiwa 180 derajat beda. Satu karena ini kadang komunikasinya kurang efektif. Nah itu kadang kooperatif orangnya. Jadi akhirnya aku melihat. Karena kalau kita lihat jiwa pasiennya. Oh ternyata pasien jiwa ini harus dikasih banyak perhatian. Jadi kita lihat kondisi kebenaran.
- 45 P *Apa yang pian rasakan ketika menghadapi tugas yang sulit?*
- 46 S Ada tugas yang sulit, apa sih yang aku takut kan biasanya misalnya, ada dulu misalnya tentang pengadaan nama-nama kalau di kuliah kan aku belum pernah mempelajari yang kaya itu nah kalau di sini ya bepintar pintar kita lah aku takut selesai kaya itu nah Alhamdulillah orang akan ajak itu aja. Iya jar kuitan, bepintar-pintar seorang ja
- 47 P *Adakah pengalaman dimana pian merasa sangat percaya diri dalam menyelesaikan tugas? terus tuh, apa yang membuat pian merasa percaya diri tadi?*

- 48 S Nah, aku pernah percaya diri misalnya kayak tahun semalam laporan aku memang termasuk tiga instalasi yang paling lambat mengumpul laporan, nah tahun ini alhamdulillah cepat pang lah karena aku tahu deh konsepnya kayak apa aku gawi dulu dari Januari sampai Desember nah sisanya jadi hasil-hasil laporannya aja lagi memasuki, memasukkan datanya itu aja pang nah gitu jadi akhirnya searah kawan lo sudah ai ya lo, konsepnya langsung ulah laporan jadi tinggal edit aja nah itu emang ternyata bisa-bisa kita membagi waktu aja
- 49 P *Nah selanjutnya, bagaimana dengan perasan cemas. Apakah pian juga mengalaminya?*
- 50 S Aku cemas berlebihan apalagi soal penyakit
- 51 P *Dalam situasi apa pian disini merasakan cemas?*
- 52 S Misalnya ada sakit apa jalannya sama nah itu yang bisa cemas
- 53 P *Respon pian terhadap kegagalan apakah itu buat pian putus asa atau coba lagi?*
- 54 S Coba lagi sampai berhasil
- 55 P *Jadi pian ini tipikal orang yang mencoba terus sampai dapat?*
- 56 S Iyaa
- 57 P *Masalah dan harapan, bagaimana pian menilai kemampuan pian dalam melihat suatu masalah secara objektif tanpa melebih-lebihkan tau mengecilkan dampaknya*
- 58 S Kalau menilai kemampuan misalnya, aku harus bisa pang lah. Nah itu karena apa sejujurnya semua orang bisa nah karena cangkal kadanya aja gitu aja pang, karena aku ada tipe yang dari melihat tuh, oh aku udah bisa. Nah kadang-kadang itu, oh cobain pang pasti bisa, kayak benar itu pang contohnya
- 59 P *Contohnya lanjut bu, bisakah pian ceritakan pengalaman ketika pian merasa pesimis dengan kondisi pasien terus tuh, apa yang pian lakukan untuk tetap realistis sambil tetap memberikan harapan kepada si pasien tadi*
- 60 S Misalnya pasiennya inteknya rendah habis itu apa yo lah ada pernah kok kami pesimis lah, kalau inteknya rendah paling apa biar apa nih lagi yang kami berikan misalnya dokter kalau spesialis misalnya ini inteknya rendah atau apa kalau untuk pesimis karena disini kami wajib melakukan pelayanan prima, jadi jangan sampai pasien terabaikan kalau memotivasi pasien disini pasti karena ini basicnya karena jiwa kita harus disini tuh kami tuh harus apa yalah pasien ini disini tuh harus dihargai nah itu karena ini di masyarakat ditolak tapi ternyata lah coba takut nih, pasien-pasien disini ternyata pasien disini merasa dihargai jadi jarnya lah, "ulun jar nyaman disini daripada bulik, jar lu pasien gila jakannya lah" karena misalnya dari kalian yang, kami memberikan makanannya sesuai kebutuhan ada yang kayak di rumah sakit lain makanannya. Kami wani makanan kami dicoba vlogger jadi artinya jadi rekor, walaupun pas ini jiwa tetap kita harus memiliki, perlakuan terima pada membeda-bedakan karena apabila

Realisitis dan
Optimisme
B57-B74

- pasien merasa dihargai ibaratnya harga dirinya akan meningkat jangan harga diri rendah di luar sudah diacuhkan ternyata disini dihargai akhirnya pede dan harga diri tinggi juga disini
- 61 P *Lanjut Bu, apa perasaan yang sering pian alami ketika pian punya harapan tapi tidak sesuai sama sejalan dengan kenyataan pian?*
- 62 S Ada sih harapan nah coba lagi pang, misalnya kayak jadi petugas haji nih kan. Kan belum tercapai sampai berapa kali lo otomatis aku coba terus pang sampai berhasil
- 63 P *Lanjut bu, seberapa besar keyakinan pian bahwa akan selalu ada jalan keluar untuk setiap masalah?*
- 64 S Sangat yakin, karena pokoknya apabila kita yakin, ada aja jalannya. Pokoknya sama lah perasaan kita menjauh kita ini, insya Allah hanya suatu saat pada masa indah lah.
- 65 P *Lanjut, bu. Apa yang pian lakukan ketika menghadapi situasi yang tidak dapat diubah?*
- 66 S Yang tidak dapat diubah misalnya apabila ada kematian, sedih, relatif, itu aja
- 67 P *Tapi pian tidak terlalu terpuruk?*
- 68 S Tidak
- 69 P *Oke bu, seberapa sering pian merasa putus asa saat menghadapi kesulitan?*
- 70 S Jarang sih ya
- 71 P *Lanjut bu, jika usaha yang pian lakukan tidak langsung membuahkan hasil, apakah pian cenderung menyerah atau tetap berusaha?*
- 72 S Berusaha sampai
- 73 P *Sampai dapat?*
- 74 S Iya, berusaha sampai dapat
- 75 P *Lanjut tentang empati, sekarang misalnya nih ketika ada pasien yang menolak perawatan. Bagaimana pian mencoba memahami perasaan pasien tadi? Pendekatan apa yang pian gunakan untuk membangun kepercayaan mereka?*
- 76 S Menolak misalnya tapi tetapi dahulu kenapa biasanya disini, kayak inilah kaya pasien menolak makan nasi ada dianya paranoid nasi kelihatannya belatung. Sudah kita komunikasi aja maka disini selama kami ada makanannya kami berikan makanya, kami komunikasikan ke pasien. Biasanya pian tidak ada hal untuk makan nasi, ya sudah pian ganti apa? Jadinya ganti mie, nah begammatan ya kami beri mie Tapi kayaknya kita coba nasi, itu pang kami anui Ada yang roti aja, ada yang makan hanya buah lengkeng dan anggur. Tapi selama kami ada kami berikan tapi pelan-pelan dikasih nasi juga dulu kami kasih nasi walaupun dihamburnya ke apa yang penting berusaha aja soalnya antar kami keadaan baik karena kebutuhannya ada tercapai jadi misalnya ada pengganti yang lain tapi coba dulu yang itu juga
- 77 P *Lanjut bu, bagaimana biasanya pian merespon ketika orang lain dalam kesulitan?*
- 78 S Orang lain dalam kesulitan. Misalnya selagi aku bisa membantu aku bantu, tapi kalau tidak Setidaknya kita mendengarkan aja, itu aja jadi pendengar aja

Empati
B75-B82

- 79 P *Lanjut, bagaimana pian menunjukkan bahwa pian paham dan peduli terhadap perasaan orang lain?*
- 80 S Kalau paham nah, pernah kejadian di instalasi gizi. Ada satu orang inya tu struk tapi tetap bekerja sementara orang kawan yang lain itu menghirii, nah inya dapat tunjangan sama gaji sama tapi jar inya gawiannya gawiannya itu ada sama, nah kan menghiri ini jadi jar ku pada hiih ay kan ini diberi sakit otomatis jarku kalau buhan ikam hendak juga kayaknya hakun lah, setidaknya jarku kalau ada apa-apa mungkin ada jar terpakai keringat kami jar, jarku daripada keadaannya dibalik buhan ikam yang setruk kapun lah jarku, kalau setidaknya siapa tau habis ini buhan ikam yang setruk jarku setidaknya bantu aja jarku kalau gawiannya juga kayaknya tuh misalnya sidin kan masih bisa mengupas wortel, kalau memang misalnya kan itu pegawai yang sama sekali, bukan kita yang menghakimi, jadi kita kembalikan aja ke pegawaian yang masih layak ada di pekerjaan di sini, kayak itu. Soalnya walaupun kita empati, kawan belum tentu.
- 81 P *Beda pang bu lah tiap orang ini*
- 82 S Nah iya itu pang. Jika kita orang banjar itu, siapa tahu mungkin menyandangkan dosa kita di sini. Kada usah tidak jahat. paham-paham kita, ay. anggap saja seperti itu loh, kita juga memaklumi sidin jadi siapa tahu kita itu ada jatah setruk ternyata tidak ada, karena kita memaklumi sidin yang garing itu seperti itu, nah jangan melihat ini siapa tahu jerihnya loh, karena harus sama tadi gajinya kami bekerja keras jerihnya sidin ya
- 83 P *Selama pian bekerja di sini, apa pelajaran yang paling bermakna bagi pian? Lalu bagaimana pelajaran tadi itu mempengaruhi cara pian mengelola stres?*
- 84 S Ya itu tadi, empati tadi lah yang kejadiannya itu tadi. Nah itu aku tuh sangkal banar, karena ada anak buahku yang setruk, tapi sementara anak buah yang lain menghirii. Sampai anak yang setruk ini Menyesikan duitnya 1 juta sebulan Kesan memberi kawan-kawan yang sehat tadi tetap ketahuan ku habis itu jangan jarku nih nah ternyata bu H kan ikhlas loh artinya mengeluarkan keringatnya nih dan satu sisi pas ketahuan ku anak sidin di D.O. sementara lah tegalah bu H ambil duit sidin sementara anak sidin di D.O. sidin memberi bu H kan sejuta nah turunlah Jarku nah itu kan yang berbekas banget disini tuh Ngeri banget aja kok kawan, ibaratnya kawan banar nih kan kawan selingkungan ternyata kok ada si empati ini lawan kawan yang garing gitu kan.
- 85 P *Saat menghadapi masalah, seberapa nyaman pian mencari dukungan dengan orang lain?*
- 86 S Aku lihat orangnya juga, paling aku kada semua orang jua ku kisahi, orang-orang tertentu aja soalnya kebanyakan kawan kalau di kisahi, dikisah pulang ke yang lain kayak jadi satu ke satu nah itu itu rahasia jadi semua orang tahu jadi harus kita lihat-lihat dulu pinter-pinter seorang memilih pilihnya boleh iya
- 87 P *Tadi kan setelah melewati masa-masa sulit, terus itu tindakan apa yang biasanya pian ambil untuk*

Keterjangkauan
B83-B96

- mengembangkan diri indakan apa yang biasanya pian ambil untuk kembali mengembangkan diri*
- 88 S Aku mau persibuk diri. Misalnya sayang nih waktu misalnya aku mulai jadi setiap tahun aku harus bisnis, inovasi gitu pokoknya harus menyibukkan diri. Daripada kosong sama sekali Alhamdulillah kalau didapat hadiah juara Alhamdulillah dan kalau tidak pada setidaknya menambah SKP kita
- 89 P *Pertanyaan yang terakhir bu, bagaimana perasaan pian untuk mencoba hal-hal baru? terus itu apa yang pian rasakan ketika diharuskan menghadapi perubahan dalam hidup?*
- 90 S Kalau perubahan dalam hidup emm, memang pertamanya kaget, tapi ternyata setelah dijalani biasa aja
- 91 P *Karena hal baru tadi tuh yang bikin pian lumayan kaget bu lah*
- 92 S Iyaa benar
- 93 P *Kalau untuk mencoba hal-hal yang baru tadi pang bu kayak mana perasaan pian?*
- 94 S Enggak tertarik, tapi aku lebih apa yuk excited langsung coba ini. Makanya pada saat lomba nakesdan tuh kan aku dari gizi ternyata inovasi ku tentang lingkungan nah jadi penilainya Ngapain? Orang gizi yang bergelut dengan makanan, Bergelut dengan sampah dan lingkungan, Ya itu jarku ulun kesini bukan berarti ulun mewakili bidang gizi ulun kesini karena ulun ada masalah di instalasi gizi berupa sampah. Nah itu aja kalau masuk Alhamdulillah Tidak ada apa-apa, yang penting sudah mencoba Nah itu Juara aja pang, walaupun juara tiga. Alhamdulillah, jadi ibaratnya jaka anu lah, memang motivasinya untuk pertandingan, tapi kada kawa juga kita mengada adakan inovasi, tapi latar belakangnya apa yang ada masalah, itu aja yang mengangkat. biar anu aja walaupun kategori orang lain pikiran orang lain nah itu agak maksa
- 95 P *Ahaha kadapapa bu ai yang penting ada inovasi*
- 96 S Nahh iya itu pang
- 97 P *Oke bu, karna tadi pertanyaan yang terakhir sudah pian jawab. Maka berakhir pula sesi wawancara kita, ulun ucapkan terima kasih banyak karna pian sudah membantu ulun*
- 98 S Inggih sama-sama, semoga jawabannya dapat membantu yaa
- 99 P *Inggih bu*

Penutup
B97-B99

Lampiran 22 Verbatim Subjek E (B)

Identitas Subjek : E (B)
 Hari/Tanggal : Kamis, 12 Juni 2025
 Waktu : 11.00 – Selesai
 Lokasi : Ruang Konsultasi Kelas Pria
 Keterangan : S = Subjek, P = Peneliti

Nomor	S / P	Uraian	Koding Pembuka
1	P	<i>Sebelumnya perkenalkan, nama ulun Annisa, ulun dari UIN Antasari Banjarmasin. Sebelumnya ulun ucapkan terima kasih banyak karena kesedihan waktu pian untuk berpartisipasi dalam wawancara ulun ini. Nah wawancara ini nanti hasilnya untuk tugas akhir ulun dalam penyusunan skripsi.</i>	B1-B4
2	S	Ok, perkenalkan nama saya B. Saya disini selaku kepala ruangan, di ruang rawatan khusus kelas pria. Jadi pasiennya khusus pria ya, ada beberapa kategori ruangan. Dalam ruangan ini ada beberapa kategori pasien yang dirawat ada pasien anak remaja di bawah umur 17 tahun, ada pasien psikiatri diatas 60 tahun, Ada pasien kelas 1, 2 dan VIP. Terus ada pasien dengan risiko bunuh diri tapi dengan sudah percobaan. Jadi bukan sekedar ancaman tapi mereka sudah melakukan percobaan di rumah ataupun pada saat dia datang ke rumah sakit. Itu sekilas penjelasan dari ruang kelas pria	
3	P	<i>Oh ya pak, bedanya yang biasa sama yang VIP apa?</i>	
4	S	Perbedaannya adalah kalau VIP ini fasilitasnya memang tidak bisa dibandingkan dengan utama. sama umum ya karena di 2, di 1 kan ya segitulah pastinya kalau tiba-tiba dia ngamuk kan juga susah, di VIP itu paling adanya cuman ruangnya agak besar ada 2 tempat tidur dan ada fasilitasnya itu ada AC dan dispenser ya jadi memang tidak bisa diberi fasilitas yang cukup banyak karena pasien-pasien ini juga berisiko. Untuk pasien di kelas 1 sama cuman dia sendirian cuman tempat itu cuma 1 dia ada AC terus kelas 2, kelas 2 ini sendirian cuman kayaknya bangsal atau tapi saat peruntukan rawat itu kita juga melihat situasi apabila pasien tersebut ternyata masih agak gelisah baik dia kelas 1 VIP ataupun yang kelas 2 yang bisa ditaruh di ruangan ini sesuai dengan haknya karena takutnya akan merusak dan banyak hal di dalam kamar jadi kita tenangkan dulu 2-3 hari kemudian jika sudah kooperatif baru kita tindakan sesuai dengan haknya	
5	P	<i>Oke pak kita mulai ke pertanyaan intinya nih, pertama bagaimana pian menghadapi masalah? Kalau ada masalah yang muncul, apa yang pertama kali pian lakukan?</i>	Regulasi Emosi B5-B16
6	S	Dalam hal apa ini? Dalam hal pekerjaan kah?	
7	P	<i>Iya pak, dalam hal pekerjaan</i>	
8	S	Bisa sendiri atau melibatkan dari ruangan?	
9	P	<i>Bisa melibatkan ruangan atau diri sendiri pak</i>	

- 10 S Jadi, kita berpikir kalau masalah itu kalau kita di ruangan, ya banyak sekali masih di ruangan ini. Biasanya dia dengan pasien, dia sendiri dengan pasien, terus dengan pasien kelas. Kalau pasien ini, kalau pasien-pasien gelisah, kita tidak bisa balik sendiri. Jadi tetap harus melibatkan tim yang ada di ruang tersebut. Yang nyata itu adalah pada saat masalah itu timbul, misalnya ada pasien-pasien yang hamuk pada gelisah, ternyata dia tiba-tiba hamuk. Padahal pada saat sejam yang lain, dia tiba-tiba di sejam berikutnya dia hamuk. melibatkan teman-teman tim yang ada di dinas. Atau apabila ternyata tidak bisa, kita harus bantuan-bantuan ke sebelah. karena kalau identiknya pasien jiwa ini kalau pasien, tidak bisa ada satu paling tidak lima atau empat petugas seharusnya karena terasa jiwa yang bisa jadi dia tidak mampu bersendirian
- 11 P *Bisakah pian ceritakan pengalaman ketika pian merasa sangat emosional dengan pasien nah terus tuh apa yang terjadi dan bagaimana pian menghadapi perasaan emosional tadi?*
- 12 S Nah jadi pada saat ada emosi untuk pasien, ya hampir lah. Pasien ini kan unik ya. Jadi ada aja tuh yang membuat kita kadang kesal, ya pasti ada manusiawi ya. Seperti itu, kayak gitu kai itu macam-macam permintaannya, tidak sesuai maksudnya tuh ada yang di mintanya itu otomatis akan memancing-mancing emosi. Jadi sesuai dengan apa yang kita saatnya ke pasien bisa kalau pasien-pasien itu kita ajarkan relaksasi entah dia dengan coba tarik dalam atau kita kalau maraki pasienkan dan relaksasi ya tapi kalau kita kayaknya sih ya biasa meninggalkan tempat tersebut sementara waktu ya. Jadi pada saat kita emosi, jangan-jangan langsung disitu jadi biar aja dulu petugas yang lain, jadi pindah aja ke sebelah dulu gitu. Jadi biarkan nanti petugas yang lain yang akan menghadapi dulu. Jadi saat ini kita sudah mulai turun emosi, baru kita dekatin lagi. Kalau ternyata dia kita emosi, tapi kita tetap mau tanya ke situ, ya mau nanti. Jadi usahakan teman yang pada saat itu, dia yang levelnya tidak lagi emosi, sebelumnya masuk ke duluan. kita keluar atau kita bawa minum pakai minum air putih itu baru seperti ini kan kalau kita layani mana habis-habis tadi mau dirinya jadi panggilnya minta apa jadi memang kesannya pada saat itu kita dianggap tidak perhatian di pasien sebenarnya gak kayak gitu kita cuma menghindari sesuatu yang masa emosi diilang dan emosi harga itu sih yang sering dilakuin saya dan teman-teman
- 13 P *Lawan pada saat menghadapi situasinya pada saat itu lagi dalam keadaan emosi dengan pasien, Seberapa besar emosi pian mempengaruhi pengambilan keputusan?*
- 14 S Pada saat emosi kita ambil ternyata itu yang jelas pengambilan keputusan pasti tidak pas. Pada saat emosi lagi meledak-meledak, ternyata kita langsung, oh ini, ini, ini. Jadi kan otomatis kan tidak akan segan. Otomatis teman kita yang kita ajak, kita suruh cepat, otomatis dia akan kaget. Apa ini, tiba-tiba, ini, ini. Ini dihitung apa ya,

- dihitung persenan dia. Kalau dihitung persenan, ya hampir 90 persen dia pasti, tindakan kita yang kita ambil itu pasti salah. Ha ya itu bikin emosi, ternyata kita nyuruh teman atau bahkan mereka kaget juga sekarang ini kenapa ini tiba-tiba ini disuruhkan
- 15 P *Lanjut pak, bisakah pian ceritakan apa yang biasanya pian katakan pada diri sendiri atau orang lain untuk menenangkan diri, terkhusus dilingkungan kerja?*
- 16 S Ini secara islami pasti istigfar ya kan, kita pun beberapa saat ada beberapa teman, pada saat ada teman kita yang kayak gitu kita pastikan gitu sabra. Paling kada bersuruh balik sama, sama yang kayak gitu sabar tadi, kayak sudah-sudah gin. Jadi teman yang lain. Kan kita minimal pagi ini 5 ya, lima orang yang dinas itu di karokatin satu terus staff ada tiga, nah jadi ya tadi satu istighfar yang kedua adalah dengan cara menyuruh atau kita sendiri tadi sama kita yang keluar atau teman kita yang kita suruh balik dulu baru yang lain masuk kayak gantian gitu, iya karena kadang-kadang bukan hanya kita, tapi kan diantara tiga dia pasti ada yang entah dia terlalu masalah gitu, atau kayak apa, jadi misalnya di jalan kena raziakah, kadang-kadang itu kan sering banyak akan mempengaruhi psikologi seseorang.
- 17 P *Bagaimana anda biasanya bersikap ketika menghadapi situasi yang sulit? Apakah anda tipikal orang yang berpikir sebelum bertindak terutama dalam situasi yang sulit tadi? Apakah tipikal orang itu saat menghadapi situasi yang sulit atau seperti apa?*
- 18 S Kalau kita berpikir duluan. Kalau di jiwa ini. Kalau kita berpikir duluan. Terkadang akan mengakibatkan. Misalnya ini ya pasti ternyata. Dia disitu ada benda tajam soalnya dia kan mau percobaan bunuh diri nih kan gak mungkin kita berpikir oh iya berarti otomatis kan pada saat itu kita harus melakukan sesuatu tindakan pertama dulu sebelum itu yang akan datang maksudnya tuh pada saat kita yang dihadapkan kita selesaikan dulu ya memang tidak akan apa ya tidak akan 100% berhasil tapi pada saat itu paling enggak kita mengamankan dulu bendanya baru berpikir eh ini ternyata ini ada lupanya nih kalau terlambat, kita akan terpikir konsultasi ke dokter atau teman sejawat kita suruh menelepon ke patolog berikutnya. Tapi kita tetap akan melakukan tindakan saat itu untuk pertolongan pertama dia. Sebelum kejadiannya lebih berbangat. Jadi kalau kita menunggu salah harus berpikir apa. Maksudnya ternyata ini hamuk nih diri itu ada paham setelah mau pikir aja gitu kayak banyak kali karena kita harus saat itu kita setelah mengambil keputusan apanya diganti baru urusannya belakang pada saat sudah agak terkendali suatu suasana di dalam
- 19 P *Lanjut pak, Bagaimana pian merespon jika ada pasien yang tiba-tiba marah atau bertindak agresif. Bisakah pian menceritakan langkah-langkah spesifik apa yang pian ambil dalam situasi tadi?*
- 20 S Pada saat agresif, satu biasanya kita akan tetap melakukan komunikasi.walaupun pasien agresif kita

Pengendalian
Dorongan
B17-B26

akan melakukan komunikasi ke pasien, memang pada saat itu komunikasi tidak akan searah dia akan mengotot dengan kehendaknya sendiri, misalnya saya mau keluar misalnya dengan cara dia menggedor pintu pasti otomatis dia tetap kita komunikasi kalau ternyata entah dia dengan diiming-imingnya misalnya nih di beli roti atau di beli keapa ternyata dia tidak mau tetap berkeras dia mau ngamuk kita tarik tadi dengan jarak coba punya tenang dulu tarik napas dulu kalau tidak berhasil yang menolong kita harus memanggil tim yang ada disitu kita bisa menyampaikan yang paling entah 5 atau 4 orang yang harus ada pada situ untuk menangani pasien tersebut tapi hal pertama tetap melakukan komunikasi pada saat pasien itu yang lagi gelisah, memang tidak akan semudah membalik telapak tangan, pada saat pasien itu gelisah kita berkomunikasi pasti akan berbeda arah dia tidak nyambung biasanya dia akan ngotot, karena pada saat itu dia kan di luar di luar kendali dirinya gitu kan, sedangkan dia kayak itu cuman tetap komunikasi tetap dijalankan nah berhasil kadanya tetap dilakukan kita akan lanjut berikutnya dengan cara pengamanan pasien entah dia dengan dilakukan restraint atau setelah restraint yang jelas itu bisa restraint duluan restraint duluan terus baru kita akan menghubungi dokter disini ini pasiennya gini-gini dok ya kayak mana ini menurut pian apakah diberikan tindak kembali atau kayak apa ini yang jelas pasien gaduh gelisah, dia amok, tetap komunikasi, terjalankan, apabila tidak berhasil, kita akan melakukan tindakan yang adalah siklusi atau keluarkan pasien. Siklus itu, kalau siklusi itu cuma isolasi, tapi di situ sudah ada siklus macam, terus ternyata dia masih gaduh gelisah, ternyata akhirnya dia harus dilakukan restraint. Ini adalah cara aman untuk melindungi pasien, petugas dan lingkungannya

- 21 P *Lanjut pak tentang keinginan. Bisakah pian ceritakan apa yang biasanya pian lakukan saat menginginkan sesuatu nantangnya apa? inginkan apa biasanya?*
- 22 S *Contohnya apa, inginkan barang ya biasanya. Kalau di rumah sakit ini biasanya kan kita ini kadang Sebenarnya ini dengan fasilitas ruangan, misalnya ini kalau ternyata di ruangan kita ini yang sering itu ada tilam ya, yang sering itu tilam, tilam ini sering kehabisan, banyak-banyak sih sebenarnya rusak-rusak lagi cuman. Nah, otomatis kan kita meminta nih, dan karena step levelnya ini di ruangan, di rawat inap, otomatis dia akan larinya ke instalasi. Jadi bertahap. Kalau misalnya kita dari ruangan instalasi, terus mereka akan memberikan verifikasi untuk gudang. Biasanya sih kalau skala paketnya dari saya, ruangan, ke instalasi. Bisa dia itu pa telepon surat ataupun segera SMS atau menelpon misalnya ini ibu ini di rawan ini ternyata kurangan ini apa ini kelebihan atau membuat surat atau apa biasanya sih yang sering itu adalah Memang lewat surat atau telepon nanti akan ada from permohonan yang akan dilihat oleh instalasi lalu dilanjutkan ke yang berikutnya. Lagi ya pengadaan*

- barang atau bidang misalnya. Jadi kita nggak bisa langsung minta, udah tuh nggak ada. Nggak bisa, nggak dapat. Koordinasi dengan apa saja dulu. Jadi itu juga langsung biasanya berapa kak, misalnya perlunya, misalnya nih. Jadi yang ngitung dulu nih, dia mau melihat realnya kayak apa, bener gak kita foto, segala macam foto kan, kayak gitu. Panjang lebarnya, kadang langsung mendapat tuh kada, kecuali memang urgent banget. Urgent banget, dan memang barangnya ada, ready, kalau enggak ya bisa nunggu juga.
- 23 P *Oke pak lanjut, pernahkah keinginan pian yang sangat kuat sampai mempengaruhi perasaan? Terus bagaimana perasaan pian jika keinginan tidak langsung terpenuhi? apa yang pian lakukan?*
- 24 S Biasanya akan usul kembali. Misalnya ini usul ini ya, ternyata seminggu dapat nih. Akan usul lagi di minggu berikutnya. Dan cuma memang tidak akan langsung dapat. Bahkan dua tiga kali baru dapat. Jadi bila tidak berhasil hari ini, biasanya akan usul lagi di hari berikutnya. Memang ya betul-betul kalau tidak ada usul. Tapi kalau memang ternyata ada, biasanya akan usul dapat.
- 25 P *Lanjut pak, bisakah pian memberikan contoh situasi yang dimana pian berhasil menahan diri dari melakukan sesuatu yang pian inginkan?*
- 26 S Paling tadi ya, meninggalkan ruang tadi ya paling ya. Soalnya itu sudah ada barang-barang yang tidak bisa, kita akan meninggalkan, kita akan meninggalkan pasien itu tersebut. Entah dengan kayak gini, duduk atau kadang misalnya kami ini. Pasien itu gelisah nggak langsung dia lupa ya. Jadi kami duduk aja di station muka dulu. Sambil menunggu sampai dia bener-bener, eh ini bisa nggak di tegur, beneran bisa nggak, kalau belum tentu nggak bisa ya. Kalau yang berhasil ya sudah. Kalau yang ternyata kita bilang yang ternyata dia mau aja, jadi nggak jadi tidak apa-apa gitu. Memang kalau pasien jiwa ini kita harus ada perjanjian. Misalnya nih dia mau keluar atau gimana, tapi perjanjiannya pada saat dikeluarkan tidak boleh melakukan tindakan yang macam-macam. Jadi dikasih waktu, berapa jam dia di luar, nanti sejam dua jam di luar, jam sekian masuk lagi. Itu adalah sebenarnya sesuatu yang sudah menyenangkan petugas sebenarnya. Jadi pada saat pasien itu bisa diarahkan, misalnya nih mau kita perjanjian keluar dari sejam dua jam, ternyata kita beri tempat 2 jam ternyata dia mau dengan tanpa paksaan itu sangat sesuatu yang menyenangkan bagi petugas pada saat itu termasuk pencapaian juga itu karena komunikasinya
- 27 P *Lanjut ke analisis masalah, bisakah pian berikan contoh kasus ketika pian salah mengidentifikasi penyebab masalah pasien, terus itu apa pelajaran yang pian ambil dari pengalaman tadi yang salah identifikasi pasien?*
- 28 S Salah satu contohnya itu nyaman. Pada saat pasien, misalnya pasien ini ada nama yang sama. Misalnya ini ada si S, tapi satunya pakai A, satunya tidak. dan dia pada

saat dia masuk itu dengan rekam mediknya kan baru ya karena satunya ini 05 ini berarti kan paling baru nih satunya ini di 04 atau 00 pasal nama. Nah jadi pada saat yang paling ringan itu adalah pada saat pemberian makan jadi paling nyaman ya satunya di kelas dia dengan kelas 1 atau kelas 2 satunya di VIP mas kan beda nih ya dari tempat makan juga beda maksudnya tuh kalau yang kelas 1 dia pakai stainless, kalau yang PBB dia pakai taperware kalau yang kelas 1 dia pakai stainless, dari situ memang ada benihnya dikit sih, dia ada buah-buahnya yang berlain Nah, pada saat menghasilkan itu, otomatis pada saat dia, kenapa ini kok tertukar nih? Tertukar dengan si, harusnya nih, yang stainless ini ke, yang rasa itu yang satu ini. Jadi, gara-gara sama seri itu, satu ini pake A, satu ini ga pake A. Yang kedua itu, walaupun dengan pemberian obat, juga fatal di obat. Memang obatnya itu kan mirip-mirip ya, mirip-mirip. Bahkan, apabila label itu belum dua, kadang dia warna lainnya juga mirip, ada yang biru ada yang warna hijau, ada yang jadi mirip jadi pada saat yang sering sih yang harus kita identifikasi memang itu memang identifikasi pasien itu satu artinya adalah nama obat segala macam itu harus benar-benar dilihat jadi pengalamannya yang bisa diambil adalah identifikasi pasien yang benar itu adalah sangat menentukan untuk kelancaran pengobatan si pasien.

- 29 P *Tadi setelah tahu, apa masalah yang tadi pak? Langkah-langkah apa yang biasanya pian ambil?*
- 30 S Biasanya kita akan double check pada saat dia membagi. Misalnya nih, Mereka nanya, ini kelas berapa yo kak, disini kan Tanya kita. Karena mereka juga tidak berhubungan mengambil resmi. Karena dia harus ada kebijakan ruangan. Coba dilihat benar-benar, sebelum dibagi, coba dilihat benar-benar obatnya benar-benar obatnya apa ga. Kalau obatnya ternyata, ini obatnya ini, misalnya ini sama, ini mirip-mirip. Jadi baru kita bandingkan lagi. Itu untuk obat. Kalau yang makanan, biasanya kita buka. Kalau lah takutnya nanti salah lagi ya lo. Harusnya tadi isinya di D, di stainless di taruhnya ke yang satunya, cuman beda anu nya aja nih
- 31 P *Kalau disini ada pelatihan atau kegiatan yang memang dirancang kesembuhan tenaga kesehatan disini? Yang pelatihannya itu dalam bantu tenaga kesehatannya untuk tetap resilient?*
- 32 S Ada contohnya, kalau di rumah sakit ini yang sering dilakukan adalah asuhan keperawatan psikiatri, assesmen jiwa juga ada, maksudnya tuh pelatihan-pelatihan yang mendukung untuk kegiatan di ruang lain. Terus apa ya yang restrain juga ada jadi apa yang menjadi kompetensi di rumah sakit yang perlu di untuk mendukung pelayan di ruangan biasanya memang ada pelatihan seperti tadi ada di diklan tadi ada kan, ada salah satu PPI. PPI itu adalah cuci tangan itu kan akan membantu pada saat di petugas yang takutnya di petugas akan menularkan ke pasien sendiri pasien menularkan ke petugas jadi itu salah satunya PPI itu jadi ada lima momen yang harus dipakai

- pada saat dia mau ketemu pasien. Itu yang saya lihat pada saat tadi ya. Itu PPI itu biasanya akan ada petugas yang akan kontrol ke ruangan. Dia akan mensurvey masing-masing ruangan tugasnya. Apakah pada saat dia di ruangan, pada saat dia melakukan tindakan, apakah dia melakukan lima momen tersebut atau tidak. Banyak sebenarnya kalau pelatihan.
- 33 P *Efektivitas diri, menurut pian apa kekuatan dan kemampuan ketika menghadapi situasi yang sulit? Bisalah pian ceritakan pengalamannya saat situasi yang sulit* Efektifitas Diri B33-B48
- 34 S Kekuatannya kan kalau kita kekuatannya lah kalau memang kita jadi kalau kita di bangsal kaya gini tadi, kita akan terdapat dengan diharuskan dengan apa nih instalasi nih sekuat apapun kita mengusulkan tadi ya mengusulkan misalnya kekurangan ini ternyata di instalasi, di instalasi itu ternyata dia memandang lagi oh di tempatnya ini kayaknya sih belum perlu ini deh belum perlu ini, yang perlu penting itu ini misalnya dia akan misalnya kita minta A, bisa jadi nanti dikasihkannya yang B karena dianggapnya A ini sebenarnya belum urgent benar. Jadi itu salah satu kekuatan kita yang terbatas oleh keinginan kita. Karena kita itu dianggap oleh instalasi. Antalasi itu mereka pun juga gak gitu. Ternyata di PPTK ini gak ada dapat gitu. Jadi apa ya sekeras apapun kita ruangan, seandainya kalau kandak ku, tadi cuman minta itu, tilam. Itu banyak yang robek. Tapi kan emang barangnya enggak ada. Apa boleh buat, ya lo. Dipakai lagi yang itu yang ada dulu. Maksudnya kan mereka ngusulkan dulu. Yang ada itu saat yang urgent benar, ya kalau yang emang ada nanti dikasihkan lagi lah.
- 35 P *Lanjut pak. Adakah kelemahan tertentu yang muncul saat pian menghadapi kesulitan?*
- 36 S Kelemahannya adalah pada saat kita ditunjukan oleh tim ya kita ini kan pakai tim ternyata kita pada saat kita punya pekerjaan di ruangan ternyata ini misalnya ternyata tim pelaksanaannya juga biar memenuhi otomatis kita juga tidak bisa jalan. Contohnya, menurut mereka, pasien itu tenang. Tapi kalau menurut saya, pasien itu bingung. Kita amankan saja. Ingatkan mereka, karena mereka yang masuk sore malam, yang tahu persis sehari-harinya. Kitakan cuma paginya. Itu ada ka ai, bila sore malam, kayak gitu aja. Karena apa aja otomatis kan tidak bisa. kecuali untuk habis kita memberi, tapi kita liati aja dulu misalnya yaudah lah kita terganti, jadi kan otomatis kita buat kita mesti, mestinya juga yang mantau juga ya tapi akan tetap mempertimbangkan mereka yang sore malam yang melihat sehari-harinya, biasa kan jiwa nih sore malam tuh kali kelihatan benar, gangguan tidunya kelihatan kalau pagi karena dia sudah kenyang ya obat masuk biasanya tapi kalau sore malam dia 12 jam ya malamnya nah itukan oh ya lapar pakai apa ini padang akan muncul-muncul hal-hal yang kada diinginkan tetapi itu yang harus disampaikan karena kita penyakitnya ternyata kita mereka yang lebih tahu di malam hari ini

- 37 P *Bagaimana pian menyadari bahwa hal tadi itu kekuatan atau kelemahan pian?*
- 38 S Setelah ternyata, ternyata apa yang disampaikan mereka itu benar. Ternyata pastinya tenang-tenang ya, cuma pada saat itu melihat, oh iya benarnya. Tapi pasiennya ada kalau alau kayak itu. Kemarin ada ternyata pasiennya aman-aman aja. Jadi aku yang salah kira rupanya. Karena mereka yang sudah tahu sore malamnya. Ternyata pasiennya aman-aman aja. Jadi kita juga gak anu nih kalau kita benar-benar mereka ya. Apa yang kita keraskan juga memang mereka yang tahu. Kita juga gak anu. Harus ini, harus ini. Ternyata memang kenyataannya memang pasiennya juga aman
- 39 P *Saat pertama kali pian kerja disini tantangan apa yang bikin pian ragu sama kemampuan pian, terus itu bagaimana pian mengatasi keraguan tadi itu?*
- 40 S Kalau boleh saya kilas balik. Saya itu sebelum masuk ke kejiwaan saya semalaman tidak tidur, bisa tidur tapi kepikiran apa yang dikerjakan jadi itu loh mikirin kerjanya apa ya kan beda nih. Sampai langsung ngapain gitu loh. Pada saat itu memang ada dipesan sih sama dosen waktu dulu. Nanti kalau kerja disini ini jangan cuma satu bulan, dua bulan terus ampik karena melihat gawiannya. Ternyata, ya benar satu bulan, dua bulan ternyata, wah bagus saja nih. Memang perasaan itu saya nggak kepikiran untuk mengambil jiwa. Tapi setelah memang itu jalan saya, ya sudah. Sampai sekarang.
- 41 P *Lanjut pak. Apa yang pian rasakan ketika menghadapi sebuah tugas yang cukup sulit?*
- 42 S Yang jelas penolakan dulu pasti ada ya. Pasti menolak dulu aku aku tak sanggup itu misalnya nih kemudian dimulai ini lah, eh masa saya ini kada sanggup, jadi pernah tapi kadang mereka akan menekan coba dulu jadinya mencoba itu jarnya, dulu dicoba kerjakan dulu sendiri sendiri kan kayak gitu pada saat kita ngomong, saya tidak mampu bisa menurut saya. Seperti ini kan ruang-ruangnya tidak nyaman. Jadi kita coba dulu ternyata. Ya jelas pada saat ditawari kita penolakan pasti ada. Saat itu ya, jadi pada saat ternyata harus dilaksanakan tetap penyelesaian kan ya.
- 43 P *Pertanyaan selanjutnya pak adakah pengalaman dimana pian merasa sangat percaya diri dalam menyelesaikan tugas nah terus tuh apa yang membuat pian merasa percaya diri tadi?*
- 44 S Nah ini percaya diri, ini wawancara ini percaya diri. Yakan ini ada kan tugas tambahan, ya selain itu di kepala ruang itu biasanya dia akan ada suatu kegiatan workshop Kayak tadi, biasanya kita akan dilibatkan untuk pemberian satu JPL materi biasanya. Jadi pada saat itu tuh, yang bahwa kita harus percaya diri kayak apa aja menyampaikan di orang ya loh. Jadi, cuman caranya memang harus tetap fokus dan belajar baru menyampaikan. Di kayak tadi itu teman-teman kepala ruangan sebenarnya akan diberi kesempatan untuk dia berbicara di depan umum memberikan satu materi di sini

- kayak kemarin saya juga memiliki analisis swot itu saya juga beri materi 1 GPL 45 detik jadi itu pengalaman yang mana yang cukup berkesan jadi dosen juga iyalah
- 45 P *Inggih pak jadi kayak dosen jua pian, oke lanjut pak kalau perasaan cemas, apakah pian juga mengalaminya? Terus itu dalam situasi apa?*
- 46 S Oh cemas kayak gini, ini yang ril aja. Cemas ini ya, terus terang aja. Nah kalau ada pasien diikat, misalnya malam, ini kan saya nggak ada diruangan saat ini ya, saya selesai harus pulang. Kayaknya ada banyak pasien itu yang diikat oleh yang dia sore. Karena mereka juga punya, apa ya, ada punya indikasi kenapa pasien harus diikat. Padahal pagi tadi itu pasti gak di ikat. Ternyata sore dia bisa gelisah. Atau bahkan dia ada keinginan melarikan diri nah itu diikat banyak. Tiga atau dua orang aja nah. Di rumah itu saya cemas, kan ini baca laporan nih, ini kok banyak, ini pastinya diikat, kenapa ini, itu pasti saya WA biasanya, yang petugasnya kenapa jadi diikat. Karena pasien-pasien jiwa ini nggak sebegitu yang kita kira misalnya juga sudah kita diikat, bahkan sesuatu nggak, dia harus memenuhi nutrisi, harus dipenuhi, terus yang reposisi juga harus dipenuhi. Bukan sekedar di ikat, pasien penang, selesai enggak. Itu yang membuat saya agak cemas kadang. Besok pagi, atau bahkan malam itu biasanya saya akan telepon yang jaga, kenapa ini bisa jadi di ikat, sudahlah diberi obat, sudahlah diberi itu. Pada saat memberi makan, apakah posisinya dilepas tangannya atau kayak apa, ya, itu bisa. Itu, itu, itu nyata benar begitu. Cemasnya disitu biasanya. Cemas yang paling nyata, itu sudah paling, yang sering saya alami kayak gitu. Jadi kalau ternyata mereka anu, kak ai sudah makan, tadi sudah makan, tadi dilepas tangannya, duduk, makan sendiri, itu baru saya tenang, berarti masih aman gitu. Jadi pada saat dia ternyata masih, karena kalau dia anu ka ai, kayaknya dia masih gelisah misalnya. Nah, memberikan obat pada saat dia diikat atau pada saat itu kan juga berisiko. Takutnya dia pada saat makan, dia pada saat diikat terus. Makan mengunyah dan tersedak gitu. Itu yang paling rill nya disitu
- 47 P *Lanjut pak tentang kegagalan apa respon pian terhadap kegagalan, apakah itu membuat pian putus asa atau termotivasi lagi untuk mencoba?*
- 48 S Kada apa ya, kada putus asa. Coba-coba lagi, coba sampai bisa. Ini kayak ini kami lagi mengembangkan self word, self word itu adalah bangsal aman dan nyaman yang salah satunya yang ini ada di dinding sebelah sini. Mereka akan, pasien itu akan kita arahkan untuk menulis di pohon harapan. Harapannya apa saat dia keluar dari rumah sakit, kayak macam-macam ai mereka. Pada saat pelaksanaan pertama itu kada semudah itu pasti staff kita akan mengatakan anu ka ai membanyaki gawian segala macam.
- Jadi coba terus kecuali kalau ga bisa secara besar nanti personal kita akan hubungi. Misalnya nih kita akan ini ternyata dia hubungi sore. Sore aja ini nggak ada. Di sini

- yang dinas sudah dua tiga orang. Satu orang paling kita WA kita kasih tau ya, tolonglah itu ketika pasiennya pulang buat itu dan temple-tempel jadi kayak itu. Dan akhirnya ternyata terjalan aja kok
- 49 P *Sekarang tentang pandangan masalah dan harapan, Bagaimana pian menilai kemampuan pian dalam melihat suatu masalah secara objektif tanpa melebih-lebihkan atau mengecilkan dampaknya?* Realisistis dan Optimisme B49-B66
- 50 S Menilainya ini sebenarnya gimana ya. Dengan kita mampu, bukan mengandalkan sih lah, kalau kita bukan mengandalkan staff itu beda. Pada saat kita, misalnya nih, pasiennya itu perlu dimandikan, misalnya. Terus, otomatis kan kita akan memberikan ke kawan kita nih, tim di kita. Tolong-tolong dong dimadikan aja lah, pasien sudah dua hari tidak mandi, misalnya. Sedangkan di rumah dia sudah tidak mandi berbulan-bulan, misalnya ya. jadi pada saat kita mengarahkan itu dan ternyata teman-teman kita tuh mau ayo pak atau kita yang duluan itu misalnya nih kita masuk duluan ternyata teman dari tiga atau empat orang itu ada yang tiga orang misalnya yang mau ikut kedalam kan satu orang harus stand by di extension itu adalah itu mungkin dari skala kecil sudah termasuk suatu berhasil yang sebenarnya memang bisa dilihat langsung ya, karena kita langsung ke pasien. Jadi kita juga ikut, teman-teman kita yang dinas itu juga ikut. Itu, wah, sangat luar biasa. Itu tanpa salang harus, apa ya, dengan nada yang tinggi itu enggak, kita enggak pasien. Jadi itu sudah sangat luar biasa.
- 51 P *Lanjut pak, bisakah pian menceritakan pengalaman ketika pian merasa pesimis tentang kondisi pasien? apa yang pian lakukan untuk tetap realistis sambil tetap memberikan harapan kepada si pasien?*
- 52 S Nah jadi pada saat pasien kita ini, pasien di kelas ini, ada 4 kategori ya. Dari beberapa kategori ini kadang yang sering yang sering terjadi adalah pasien geriatri. Pasien geriatri itu dia di atas 70 tahun itu kan sudah susah nih. Di rumah itu sudah gak terlalu makan segala macam. Karena di sini karena situasinya beda kadang dia juga gak mau makan. Hanya 2-3 hari gak makan dan dia juga gak mau segala macam. Akhirnya harus terjadi lah hilang kesadaran yang besar. Misalnya ini perlu pengipus ya keluar harus dimasukkan impus. Tapi kalau ternyata dia harus juga dipasang impus otomatis kan dia akan kita pindahkan ke ruang sebelah. Jadi kita akan menyampaikan ke pasien, Bapak karena Pian ini sudah 3-4 hari yang makan, mau gak mau kita harus pesan impus. Dan Pian harus kita pindahkan ke ruang sebelah, habis itu nanti dia akan dilibati oleh keluarga. Biasanya sih kayak gitu. Jadi pasien-pasien yang bersiko itu bisa banyak yang tua itu ada satu itu yang susah untuk makan. Nah itu, kemudian jangan sampai ke arah itu
- 53 P *Lanjut pak, apa perasaan yang sering pian alami ketika harapan tidak sejalan dengan kenyataan?*
- 54 S Agak kecewa. Tapi ya enggak begitu begitu kecewa, kalau ternyata hari ini ya benar, besok ya lagi, coba lagi

- yakayak tadi kita baru itu gak perlu sekali-kali jadi besok kita tanya lagi ke gudangnya
- 55 P *Terus pak, apa yang pian lakukan ketika menghadapi situasi yang tidak ideal dan tidak dapat diubah?*
- 56 S Mau ga mau ya
- 57 P *Sudah pasrah tadi pak?*
- 58 S Bukan pasrah, tadi kita tetap mau melakukan tapi yang ada, coba dengar misal, misalnya nih. Itu kan ternyata gak ada nih. Kita kalau ide-idenya kan bagus dong. Ternyata ada pasien yang mau pakai. Mau gak mau dipakai kan itu lah. Di gudang gak ada misalnya. Di sebelah-sebelah dipakai juga. Adanya itu di tempat kita. Sambil nunggu nanti ada yang baru. Kita pakai dulu. Baru pelaporan ini. Bu kasian ini pasiennya ini-ini-ini. Biasanya mereka akan menghubungkannya. Tapi pada saat itu, yang ada dulu pakai
- 59 P *Lanjut, Pak. Seberapa besar keyakinan piann bahwa akan ada selalu jalan keluar untuk setiap masalah?*
- 60 S Sangat besar
- 61 P *Sangat besar ya pak?*
- 62 S Iya, selalu ada jalan di setiap permasalahannya. Kalau kita dwon ya otomatis gagal
- 63 P *Seberapa sering pian merasa putus asa saat menghadapi kesulitan?*
- 64 S Jarang sih jarang. Enjoy aja kita nih begawi, gawi di jiwa itu kalau kita di saat berangkat dari waktu sudah camuh di ruangnya camuh, jadi pada saat berangkatnya sudah tanamkan Bismillah, pada saat berangkat juga ini kita harus happy, karena satu ya kita rawat tuh tanpa keluarga tidak ada keluarga siapa lagi yang ketemu dengan mereka keluarga pun ya gitulah kalau jiwa ini memang tidak ditunggu kecuali dengan indikasi tertentu kayak tadi pas tadi di impus tidak makan tidak, ada ruang aksis namanya kalau kita nah disitu kita harus ada keluarganya yg nunggu. Karena mereka salahnya itu takutnya nanti pada saat itu dirujukan keluarganya gak ada jadi kalau yang kita dari rumah aja sudah sumpek kayak apa pas disini masuk tiba-tiba itu sudah pasiennya banyak yang kada mandi pulang bah iya am
- 65 P *Oke pak, bagaimana jika usaha yang pian lakukan tidak langsung membuahkan hasil apakah pian cenderung menyerah atau tetap berusaha?*
- 66 S Berusaha terus
- 67 P *Oke lanjut tentang empati. Ketika ada pasien yang menolak perawatan, bagaimana cara pian mencoba memahami perasaan si pasien? Terus itu pendekatan apa yang pian gunakan untuk membangun rasa percaya mereka?*
- 68 S Sebenarnya kalau pertanyaan ni lah, sebenarnya kalau ini pasien memang di muka ya, di IGD. Kalau kita kan memang spacenya sudah di ruangan pasiennya. Jadi IGD sudah menerima entah dia di IGD itu, menerimanya dengan terpaksa, terpaksa itu otomatis dia akan ngamuk, ya ngamuk pasti, ngamuk jadi disana di IGD akan semaksimal mungkin dia akan menjelaskan ke pasien

Empati
B67-B72

nanti kita pindah ke ruangan ini ini ini ini, ha kita sini rawat aja dulu 2-3 hari misalnya karena ya untuk membujuk pasien supaya mau dirawat, kenyataannya pada saat dia dipindah dari IGD ternyata dia masuknya kesini dirawat inap, dia biasanya akan bertambah gelisah kelihatan hamuk uma ujarnya stumat aja ini, jadi pada saat itu sama ini dengan yang slefword itu saya akan memberikan reassurance maksudnya memberikan penjelasan di pasien nanti pian kada anu misalnya, nih misalnya pian itu karena baik misalnya 2-3 hari atau seminggu lah paling kada nanti pian bulik aja asalkan mengikuti cara kami misalnya makan, ya makan. Minum obat, ya minum obat, gitu aja. Apa ini maksudnya tuh, kerjanya cuma itu aja. Maksudnya itu jangan memikirkan yang lain di rumah, makan, minum teratur, minum obat. Kalau pian minum obat tapi pian makan teraturpun juga, cuma karena akan kondisinya akan memburukkan. Biasanya, biasa sih mau aja. Kita memberikan reassurance ke pasca di pasien. Memang kalau kita di sini, Harusnya sih di 18 hari sudah pulang sih. Ada yang lebih. Kita ada ini ruang transit. Ha transit itu pasien-pasien yang sudah pulang tapi nggak dijemput yang melebihi apa ya, lebih dari rawat yang semestinya jadi disini pulangkan ternyata dia tiga hari setelah tiga harinya setelah melewati hari rawat semestinya sambil menunggu jemput keluarga entah dia kiriman keluarga atau dari dunia sosial atau bahkan pada saat ternyata Kalau sehari, dua hari ternyata dia dijemput, berarti aman. Tapi kalau ternyata tiga hari, dia nggak dijemput, biasanya akan dikenakan perhatian untuk keluarga

- 69 P *Bagaimana nih pak lanjut, biasanya pian merespon ketika orang lain sedang dalam kesulitan. Respon pian pertama kali kayak apa?*
- 70 S Oh ya, kita contohnya ke pasien-pasien saja ya. Misalnya ini ternyata di sebelah ini tiba-tiba ada laporan, Kak, berhenti, Pak. Pasien ulun ngamuk banar. Misalnya, kami yang di sini cuma dua laki-laki, yang di sini perempuan misalnya. Otomatis respon cepatnya adalah, oh iya kah Jadi kita tetap akan berkoordinasi dengan ruangan kita sendiri. Ruangan kita ini kira-kira cukup gak ditinggal kira-kira. Nah jadi kayak gitu. Jadi seandainya ternyata di sini pun juga cuman kita misalnya sama ambilnya cuman dua perempuan, otomatis kita akan mencari respon itu adalah dengan menelponkan ruang sebelah atau kita telepon ke petugas security. Karena mereka nggak sempat lihat, ya alurnya kayak gitu sih.
- 71 P *Bagaimana pian menunjukkan bahwa pian ini paham dan peduli terhadap perasaan orang lain?*
- 72 S Salah satunya ini ya dia bekisah, tapi kita mendengarkan. Tapi kita tidak memotong apa yang disampaikan. Biarkan aja dia cerita dulu, baru kita pasti pada saat dia sudah selesai berpikir respon gitu jangan perasaan dan perasaan dia ada cerita menurut kita potong ini kayak enggak etis banget gitu

- 73 P *Oke pak selama pian bekerja di sini pelajaran apa yang paling bermakna terus tuh bagaimana pelajaran itu tuh mempengaruhi Pian dalam mengelola stres ini* Keterjangkauan B73-B86
- 74 S Pengalaman yang paling menarik adalah disini ini tadi yang dikatakan oleh pasien orang itu bahwa pasien jiwa itu unik ya, jadi satu pasien ini aja nampak beda-beda, dan ini bingung, maka kita seorang aja bingung, itu kai-kai itu, kekanakan, jadi apa ya, pasti akan akan beda. Ini kalau dulu tuh campur nih banyak misalnya separuh aja anak remaja masuk, separuhnya tuh kai-kai, bingung. Maksudnya bingung kayak gini, kalau anak-anak remaja bisa dia karena usia remaja loh biasanya pada saat dia gelisah kita arahkan ini aja gak apa-apa dia. Ha ada buku bacaan biasanya kan kakanakan tuh ketuju lo baca-baca apa ini ini ini, kalau kai-kai ini oh iya ingat aja kan gitu keluarga misalnya cucu, segala macam-macam. Jadi ha ini untuk mengelola stres supaya kada stres ya sudah bulik, bulik ai sudah tidak sudah diselesaikan seolah-olah yang penting itu sudah oper kan ke yang petugas berikutnya bahwa si kai ini kayak tadi kayak gini kayak gini, si anakku ini ini, Harapannya terasa juga aku sampai mereka yang selanjutnya itu paling ada tuh sudah juga saat itu ya saat itu juga sudah sebagainya sudah kita hapuskan ke orang, jadi kita sabar-sabar. aman saja. Kecuali memang tadi, sejak pagi-pagi malam, kak pasiennya ini, nah itu ya lain cerita lagi ini. Maksudnya itu besok malam paginya itu sudah bingung dah itu di rumah gelisah. Sudah bisa sabar malam nunggu pagi ya. Kalau mereka ini cepat ya.
- 75 P *Lanjut pak, saat menghadapi masalah, seberapa nyaman Pian mencari dukungan orang lain?*
- 76 S Selama ini sih enak aja sih. Selama ini ya karena selain di sini, saya juga di komite perawatan. Jadi biasanya yang pertama misalnya saya ke instalasi dulu, ke atasan instalasi, di instalasi itu kena terlalu banyak cerita ke mereka. Mereka, kalau di ruangan itu ini, ini, ini, gitu. Jadi kalaunya mereka sendiri di ruangan, ternyata mereka juga harus tahu, ya, mau gak mau, kita mau adakan yang namanya rapat ruangan. Kalau memang harus diselenggarakan oleh ruangan tersebut. Karena saat masalah itu memang harus melibatkan mereka, ya, lah, terlalu banyak masalah. Kalau lingkupnya ruangan, biasanya kita malah dapat ke ruangan. Ya ntah itu biar skala kecil atau memang semuanya dulu.
- 77 P *Setelah tadi itu pak, pian lewati masa-masa yang lumayan sulit nih. Tindakan apa yang biasanya pian ambil untuk kembali mengembangkan diri?*
- 78 S Biasanya sih, kalau sudah hal itu, kita akan mencoba lagi apa yang belum terdapat saat yang tadi. Misalnya tadi, ABCD ternyata yang, sehingga ini yang D agak rumit ya, ternyata harus melibatkan si Anu misalnya. Jadi kita yang ABC ini aja dulu yang kita anukan, jadi kita pada saat akan sudah mulai stabil, kita akan pelan-pelan mendekati yang D ini untuk penyelesaian tentang perkara ini kayak apa caranya, jadi gak bisa langsung. Jadi permintaan

- ABCD ini gak semuanya kadang kita bisa melakukan, ini aja cuma dua yang bisa kita laksanakan iya cuman selfword tadi, itu kan akan ada sebuah intervensi loh maksudnya intervensi harus dikembangkan selain itu jadi tapi itu saya nanti pada saat sudah mulai stabil dan teman-teman sudah mulai terbiasa dengan yang sudah ada, baru kita masukkan satu-satunya gitu
- 79 P *Pertanyaan yang terakhir nih pak*
- 80 S Habis ya?
- 81 P *Iya pak ini pertanyaan terakhir*
- 82 S Oalah, oke lanjut
- 83 P *Bagaimana perasaan pian untuk mencoba hal-hal yang baru? Terus tuh, apa yang pian rasakan ketika diharuskan menghadapi suatu perubahan dalam hidup?*
- 84 S Mencoba hal-hal baru. Ini, saya punya hal baru. Saya punya sebenarnya, perkembangannya di Rumah Sakit di Jawa, di Magelang. Jadi baru benar untuk dilakukan percobaan di rumah kita. Nah, jadi ini baru berapa tahun ini baru dikembangkan dan itu pun tidak semua ruangan yang bisa mengembangkan. Nah, jadi saat pertama memang kaget. Wah, bisa jua kah ini digawi, dengan mempertimbangkan teman-teman di ruangan. Di suatu teman-teman di ruangan itu dengan hal-hal tersebut. Sama, pasti akan melakukan penolakan. Nah, yang lain jadi di gawi ini banyak lagi tambahan-tambahan. Ya, itu pasti. tapi akan tetap dicoba. Nah apalagi tadi pertanyaannya?
- 85 *Apa yang kalian rasakan ketika diharuskan menghadapi perubahan dalam hidup?*
- 86 Ya kayak apa yo lah, percaya diri pang mau kayak apa lagi. Ya ini misalnya nih contoh ringan saya sudah lama disini, ini kan termasuk tidak terlalu banyak pasiennya ternyata tiba-tiba saya dipindah disana di ruang IP sana yang pasiennya banyak, pasiennya juga banyak kan mau gabung disana memang ya apa ya kita tuh, harus segera merasuk, maksudnya segera merasuk dengan teman-teman baru disana jelas pada saat disini dengan pasien itu disini bisa 12 ternyata disana bisa 25 dengan gaduh gelisah semua itu semua, kita melihatnya baru nih yang mau gak mau dijalankan karena itu tentunya sudah keluar perintah direktur sebenarnya pada saat dikasih ini ke kamu pindah kesana karena sudah di satu tempat yang nyaman biasanya sedikit lambat itu pasti ada ja tuh, nah ya am ya disitu pulang mindahnya. Tapi tadi segala sesuatu tetap harus bismillahirrohmanirrohim insyaAllah kawa aja di dukung oleh teman-teman yang lebih luar biasa ini, sama kemarin kayak gitu juga disini, sini baru juga teman-teman baru, cuma kita aja yang baru yang aja masuk, yang lain kan orang lama bayangkan aja, kita masuk di tempat orang ya orang sudah lama kita baru masuk akan merasuk ke mereka jadi ya bisa lah dengan santun ke mereka baru kita akan bisa melakukan, nah kayak gitu sih

- 87 *P* *Nah pak karna tadi pian sudah jawab pertanyaan dan itu pertanyaan terakhir. Terima kasih banyak sekali lagi ulun ucapkan, karena pian telah meluangkan waktunya* Penutup
B87-B89
- 88 *S* *Inggih sama-sama, semoga dapat membantu ya*
- 89 *P* *Inggih pak*

Lampiran 23 Verbatim Subjek F (RZ)

Identitas Subjek : F (RZ)
 Hari/Tanggal : Selasa, 24 Juni 2025
 Waktu : 10.33-Selesai
 Lokasi : Online Via Whatsapp
 Keterangan : S = Subjek, P = Peneliti

Nomor	S / P	Uraian	Koding
1	P	<i>Assalamualaikum dokter, selamat pagi. perkenalkan nama ulun annisa, dari UIN antasari banjarmasin, jurusan psikologi islam</i>	Koding Pembuka B1-B5
2	S	Waalikumsalam, Nihh yg mau ambil data? Ehh wawancara?	
3	P	<i>Inggih dok, ulun yg mau wawancara dengan pian</i>	
4	S	Iyaa silahkan tapi ku jawab via voice note yaaa	
5	P	<i>inggih dok, sebelumnya ulun izin mengirimkan informend consent nya dok, nnti bisa pian baca dan pian tanda tangani dok. Ulun izin dok langsung mengirimkan semua pertanyaannya. Bagaimana Anda menghadapi masalah. Jika ada masalah muncul, apa hal yang paling pertama kali Anda lakukan?</i>	Regulasi Emosi B5-B18
6	S	Menilai keparahan masalah	
7	P	<i>Bisakah Anda ceritakan pengalaman ketika Anda merasa sangat emosional dengan pasien?</i>	
8	S	Saat saya lelah pelayanan poli lanjut visite pasien di ruangan. Membuat saya mudah marah jika ada pasien yg banyak bicara	
9	P	Apa yang terjadi, dan bagaimana Anda mengatasi perasaan itu?	
10	S	Saya beri jeda dulu. Sebelum visite saya ishoma dulu	
11	P	<i>Seberapa besar emosi Anda memengaruhi pengambilan keputusan?</i>	
12	S	Sekitar 50%	
13	P	<i>Bisakah Anda memberikan contoh?</i>	
14	S	Jika ada orang yg saya tidak suka ikut aktif dalam memberi keputusan	
15	P	<i>Dapatkah Anda ceritakan apa yang biasanya Anda katakan pada diri sendiri atau orang lain untuk menenangkan diri?</i>	
16	S	Bawa betenang, ini dunia haja	
17	P	<i>Tentang emosi di tempat kerja, Bisakah Anda ceritakan pengalaman ketika Anda meredakan emosi dilingkungan kerja?</i>	
18	S	Jika ada perbedaan pendapat dengan rekan kerja dan membuat saya emosi. Saya lebih memilih minimal kontak	
19	P	<i>Bagaimana Anda biasanya bersikap ketika menghadapi situasi yang rumit?</i>	Pengendalian dorongan B19-B34
20	S	Mencoba menguraikan kerumitan tersebut	
21	P	<i>Apakah Anda tipe orang yang banyak berpikir sebelum bertindak, terutama dalam situasi yang menegangkan?</i>	

- 22 S Tidak
- 23 P *Bagaimana Anda merespons jika pasien tiba-tiba marah atau bertindak agresif?*
- 24 S Amankan diri
- 25 P *Bisakah Anda ceritakan langkah-langkah spesifik yang Anda ambil dalam situasi tersebut?*
- 26 S Menghindar dan mencari pertolongan
- 27 P *Sekarang tentang keinginan. Bisakah Anda ceritakan apa yang biasanya Anda lakukan saat menginginkan sesuatu?*
- 28 S Fikirkan lagi apakah jadi mubazir
- 29 P *Pernahkah keinginan Anda sangat kuat sampai mempengaruhi perasaan Anda?*
- 30 S Tidak
- 31 P *Bagaimana perasaan Anda jika keinginan tidak langsung terpenuhi, dan apa yang Anda lakukan?*
- 32 S Bersabar sambil cari penyebabnya
- 33 P *Bisakah Anda berikan contoh situasi di mana Anda berhasil menahan diri dari melakukan sesuatu yang Anda inginkan*
- 34 S Nyetir mobil matic tapi mobil yg ada di rumah manual. Sabar menabung untuk beli mobil matic
- 35 P *Bisakah Anda berikan contoh kasus ketika Anda salah mengidentifikasi penyebab masalah pasien?* Analisis kausal B35-B42
- 36 S Pasien mengamuk dan menyangkal penggunaa narkoba
- 37 P *Apa pelajaran yang Anda dapat dari pengalaman itu?*
- 38 S Harus tanyakan berulang hampir tiap hari dan tanyakan juga dengan keluarganya
- 39 P *Setelah mengetahui penyebab masalah, langkah-langkah sistematis apa yang biasanya Anda ambil?*
- 40 S Saat anamnesa pasien keluarga akan lebih lama dan terstruktur
- 41 P *Apakah di sini ada pelatihan atau kegiatan yang dirancang untuk membantu tenaga kesehatan menjadi lebih resilien? Kalau ada, bisa tolong sebutkan jenis-jenisnya?*
- 42 S Tidak ada
- 43 P *Menurut Anda, apa kekuatan dan kelemahan Anda ketika menghadapi situasi sulit?* Efektifitas diri B43-B68
- 44 S Karena sudah spesialis dan mudah terpancing emosi
- 45 P *Bisa ceritakan pengalamannya?*
- 46 S Saat rapat dengan manajemen. Ada hal yg merugikan bagi saya, saya merespon marah bicara jdi cepat dan tremor
- 47 P *Adakah kelemahan tertentu yang muncul saat Anda mengalami kesulitan?*
- 48 S Gugup, blank
- 49 P *Bagaimana Anda menyadari bahwa hal itu adalah kekuatan atau kelemahan Anda?*
- 50 S Karena berulang terjadi
- 51 P *Saat pertama kali bekerja di rumah sakit ini, tantangan apa yang membuat Anda meragukan kemampuan diri?*
- 52 S Kepemimpinan
- 53 P *Bagaimana Anda mengatasi keraguan tersebut?*
- 54 S Memimpin hal-hal yang kecil dulu

- 55 P *Apa yang Anda rasakan ketika menghadapi tugas yang sulit?*
- 56 S Takut tdk sesuai rencana
- 57 P *Adakah pengalaman di mana Anda merasa sangat percaya diri dalam menyelesaikan tugas?*
- 58 S Pelayanan poli dan visite ruangan
- 59 P *Apa yang membuat Anda merasa begitu?*
- 60 S Karena sesuai dgn kemampuan saya
- 61 P *Bagaimana dengan perasaan cemas, apakah Anda juga mengalaminya?*
- 62 S Iya
- 62 P *Dalam situasi seperti apa?*
- 64 S Jika harus berbicara di depan orang banyak
- 65 P *Apa respons Anda terhadap kegagalan?*
- 66 S Bawa betenang dulu dan makan
- 67 P *Apakah itu membuat Anda putus asa atau termotivasi untuk mencoba lagi?*
- 68 S Tidak
- 69 P *Bagaimana Anda menilai kemampuan Anda dalam melihat suatu masalah secara objektif, tanpa melebih-lebihkan atau mengecilkan dampaknya?* Realisitis dan optimisme B69-B84
- 70 S Melibatkan orang lain dalam melihat masalah itu
- 71 P *Bisakah Anda ceritakan pengalaman ketika Anda merasa pesimis tentang kondisi pasien?*
- 72 S Pasien gangguan mental organik tapi tidak ada caregivernya
- 73 P *Apa yang Anda lakukan untuk tetap realistis sambil tetap memberikan harapan?*
- 74 S Melibatkan rt atau lurah tempat pasien berada
- 75 P *Apa perasaan yang sering Anda alami ketika harapan tidak sejalan dengan kenyataan?*
- 76 S Kecewa
- 77 P *Apa yang Anda lakukan ketika menghadapi situasi yang tidak ideal dan tidak dapat diubah?*
- 78 S Tenangkan diri dulu
- 79 P *Seberapa besar keyakinan Anda bahwa akan selalu ada jalan keluar untuk setiap masalah?*
- 80 S 100%
- 81 P *Seberapa sering Anda merasa putus asa saat menghadapi kesulitan?*
- 82 S Jarang
- 83 P *Jika usaha yang Anda lakukan tidak langsung membuahkan hasil, apakah Anda cenderung menyerah atau terus berusaha?*
- 84 S Terus berusaha
- 85 P *Ketika pasien menolak perawatan, bagaimana Anda mencoba memahami perasaan mereka?* Empati B85-B91
- 86 S Berusaha menjelaskan hal baik jika di rawat
- 87 P *Pendekatan apa yang Anda gunakan untuk membangun rasa percaya mereka?*
- 88 S Kepastian
- 89 P *Bagaimana biasanya Anda merespons ketika orang lain sedang dalam kesulitan?*
- 89 S Berusaha menjadi pendengar yang baik

- 90 P *Bagaimana Anda menunjukkan bahwa Anda memahami dan peduli terhadap perasaan orang lain ?*
- 91 S Memberi suport dan tidak menjudge
- 92 P *Selama bekerja di sini, pelajaran apa yang paling bermakna bagi Anda, dan bagaimana pelajaran itu memengaruhi cara Anda mengelola stres?* Keterjangkauan B92-B101
- 93 S Respon manajemen terhadap pelayanan tidak sesuai harapan. Saya melakukan pelayanan sesuai kemampuan saya tidak perlu terlalu ekstra bekerja
- 94 P *Saat menghadapi masalah, Seberapa nyaman Anda mencari dukungan orang lain?*
- 95 S Nyaman 50%
- 96 P *Setelah melewati masa-masa sulit, tindakan apa yang biasanya Anda ambil untuk mengembangkan diri?*
- 97 S Belajar lagi tidak mengulang kesalahan
- 98 P *Terakhir, tentang hal baru dan perubahan, Bagaimana perasaan Anda untuk mencoba hal-hal baru?*
- 99 S Senang dan tertarik
- 100 P *Apa yang Anda rasakan ketika diharuskan menghadapi perubahan?*
- 101 S Senang tapi berhati-hati
- 102 P *Alhamdulillah, dokter terima kasih banyak sudah berkenan menjawab pertanyaan dari ulun* Penutup B102-B103
- 103 S Inggih sama-sama

Lampiran 25 Dokumentasi wawancara bersama subjek A (RPD)**Lampiran 26 Dokumentasi wawancara bersama subjek B (RK)**

Lampiran 27 Dokumentasi wawancara bersama subjek C (EWD)**Lampiran 28 Dokumentasi wawancara bersama subjek D (H)**

Lampiran 29 Dokumentasi wawancara bersama subjek E (B)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Annisa
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Karang, 01 Februari 2003
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Jl. Ahmad Yani, Rt.03, Desa Karang Hilir, Kec. Karang, Kab.Kutai Timur, Kalimantan Timur
7. No HP : 085654776977
8. E-Mail : Annisaaannisa03@gmail.com
9. Pendidikan
 - a. TK Ananda Karang 2008-2009
 - b. SDN 006 Karang 2009-2015
 - c. SMPN 01 Karang 2015-2018
 - d. Madrasah Aliyah Rasyidiah Khalidiyah Amuntai 2019-2021
 - e. UIN Antasari Banjarmasin 2021- Sekarang
10. Orang Tua
 - a. Ayah
 - 1) Nama Ayah : Herry
 - 2) Alamat : Jl. Ahmad Yani, Rt.03, Desa Karang Hilir, Kec. Karang, Kab.Kutai Timur, Kalimantan Timur
 - 3) Pekerjaan : Pedagang
 - b. Ibu
 - 1) Nama Ibu : Wenni Herliani
 - 2) Alamat : Jl. Ahmad Yani, Rt.03, Desa Karang Hilir, Kec. Karang, Kab.Kutai Timur, Kalimantan Timur
 - 3) Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
11. Saudara : -
12. Pengalaman Organisasi/Kerja
 - a. Pengalaman Organisasi
 - 1) Sekertaris Bidang Advokasi dan Pemberdayaan Sosial, Komunitas Mahasiswa Ushuluddin dan Humaniora 2022-2023
 - 2) Sekertaris Bidang Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Mahasiswa, Himpunan Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam 2023-2024
 - b. Pengalaman Kerja
 - 1) Magang di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum 2024
13. Daftar Karya Ilmiah : -

Banjarmasin, 20 Februari 2026

Annisa